STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI TANA TORAJA

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program studi Manajenen Pendidikan Ialam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo

IAIN PALOPO

Diajukan Oleh

EVI RAHMAYANTI
20 0206 0063

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2024

STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI TANA TORAJA

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program studi Manajenen Pendidikan Ialam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo

Diajukan Oleh :

EVI RAHMAYANTI
20 0206 0063

Pembimbing:
1. Dr. Nurdin K., M.Pd.
2. Ali Nahruddin Tanal, S.Pd. M.Pd.

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2024

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Evi Rahmayanti

NIM : 20 0206 0063

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau dipubliksi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bagaimana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrasi atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 14 Oktober 2024
Yang membuat pernyataan,

Evi Rahmayanti
NIM. 20 0206 0063

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Strategi Peningkatan Kualitas Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja yang ditulis oleh Evi Rahmayanti Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2002060063, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat, 20 Desember 2024 bertepatan dengan 18 *Jumadil Akhir* 1446 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (*S.Pd.*)

Palopo, 23 Desember 2024

TIM PENGUJI

1.	Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.	Ketua Sidang	( )
2.	Firman Patawari, S.Pd., M.Pd.	Penguji I	( )
3.	Alimuddin, S.Ud., M.Pd.	Penguji II	( )
4.	Dr. Nurdin K., M.Pd.	Pembimbing I	( )
5.	Ali Nahruddin Tanal, S.Pd., M.Pd.	Pembimbing II	( )

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruuan

Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP 19670516 200003 1 002

Ketua Pogram Studi
Manajemen Pendidikan Islam

Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.
NIP 19860601 201903 1 006

PRAKATA

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

اَلْحَمْدُ لِلهِ رَبِّ اْلعَالمِيْنَ وَالصَّلَاةُ وَالسّلَامُ عَلَى اَشْرَفِ اْلاَنْبِيَاءِوالْمُرْسَلِيْن سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى اَلِهِ وَاَصْحاَبِه اَجْمَعِيْن

Puji Syukur peneliti panjatkan kepada Allah Swt. yang telah menganugrahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir batin, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul "Strategi Peningkatan Kualitas Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Madrasah aliyah Negeri Tana Toraja" setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor I, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Mustaming, S.Ag., M.H.I. selaku Wakil Rektor III.
2. Prof. Dr. Sukirman, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Hj. Nursaeni, S. Ag., M. Pd. selaku Wakil Dekan I,

Alia Lestari, S.Si., M.Si. selaku Wakil Dekan II sekaligus dosen Penasihat Akademik serta Dosen Pembimbing I, dan Dr. Taqwa, M. Pd.I. selaku Wakil Dekan III.

3. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam sekaligus Dosen Penasihat Akademik, Firmansyah, S. Pd., M. Pd. selaku sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, serta Staf Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam proses penyelesaian skripsi.
4. Dr. Nurdin K. M.Pd.. dan Ali Nahruddin Tanal, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Abu Bakar, S.Pd.I., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan skripsi ini.
7. Rosmawati, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala MAN, dan seluruh tenaga pendidik MAN Tana Toraja yang telah memberikan izin dan memberikan bantuan selama peneliti melaksanakan penelitian.
8. Teristimewa kepada keempat orang tuaku tercinta ayahanda Ashar juga ayahanda Bahar, dan ibunda Yanas Sombo’ juga Ibunda Arbaina yang telah

memberikan segala dukungan, semangat, perhatian, doa serta mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala hal yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.

9. Saudari tersayang penulis kepada Musdalifah, terimakasih banyak atas dukungannya baik secara moral maupun material. Serta doa dan motivasinya yang diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
10. Kepada semua teman seperjuangan selama duduk di bangku perkuliahan IAIN Palopo khususnya untuk kelas Manajemen Pendidikan Islam kelas C angkatan 2020 yang selama ini turut membersamai selama masa perkuliahan.
11. Kepada saudari tak sedarahku: Nurhalisa Amran, Kiki Samsuddin, Zindi Dewiyana, teman-teman kost yang selalu memberikan motivasi, bantuan dan semangat kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini. Terlebih kepada Dewi Susanty yang sudah meminjamkan laptonya.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang diberikan kepada peneliti mendapat balasan pahala dari Allah swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya.

Palopo, 14 Oktober 2024
Peneliti

Evi Rahmayanti
NIM. 20 0206 0063

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ey
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titi di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titin di bawah)
ع	ʿain	ʿ	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ھ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ʾ	Apostrof
ى	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (ʼ).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	*Fathah*	A	A
اِ	*Kasrah*	I	I
اُ	*Dhammah*	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	*fathah* dan ya	Ai	a dan i
وَ	*kasrah* dan *waw*	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْ لَ : *haula*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا َ ى	*Fathah* dan *alif* atau *ya*	Ā	a dan garis di atas
ِ ى	*Kasrah* dan *ya*	Ī	i dan garis di atas
ُ و	*Dammah* dan *ya*	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *rāmā*

قِيْلَ : *qīla*

يَمُوْتُ : *yamūtu*

4. *Tā'marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu: *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah, kasrah,* dan *ḍammah,* transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sadang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَة الأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

اَلْمَدِيْنَة اَلْفَاضِلَة : *al-madīnah al-fādilah*

اَلْحِكْمَة : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah dan *Tasydīd* ـّـ yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *Tasydīd* ( ) dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*
نَجَّيْنَا : *najjainā*
اَلْحَقّ : *al-haqq*
نُعِّمَ : *nu'ima*
عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah
(ـِـيّ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.
Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

اَلشَّمْسُ : *al-syamsu (bukan asy-syamsu)*
اَلزَّلْزَلَة : *al-zalzalah (az-zalzalah)*
اَلْفَلْسَفَة : *al-falsafah*
اَلْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُوْنَ : *ta’murūna*
اَلنَّوْعُ : *al-nau’*
شَيْءٌ : *syai’un*
أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagina dari perbendaharaan bahasa indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur’an (dari al-Qur’ān), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagan dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba’*īn al-Nawāwī*

Risālah fi Ri’āyah al-Maslah

9. *Lafẓ al-jalālah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِيْنُ اللهِ *Dinullah* بِاللهِ *billah*

Adapun *ta' marbullah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafz-al-jalalah, ditransliterasi dengan huruf [*t*].

Contoh:

هُمْ فِيْ رَحْمَةِ اللهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps)*, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis daam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atay daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Wahid Muhammad (bukan:Rusyid,Abu al Walid Muhammad Ibnu)
Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt. = *subhanahu wata'ala*

saw. = *sallallahu 'alaihi wasallam*

as = 'alaihi al-salām

H = Hijrah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

w = Wafat tahun

QS = Qur’an Surah

HR = Hadis Riwayat

IAIN = Institut Agama Islam Negeri

SMA = Sekolah Menengah Atas

KBBI = Kamus Besar Bahasa Indonesia

IQ = *Intelligence Quotient*

SPSS = *Statistical Program for Social Science*

SK = Surat Keputusan

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

RG = Ragu-Ragu

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

PTK = Pendidik dan Tenaga Kependidikan

PD = Peserta Didik

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **ii**
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ..... **iii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**
PRAKATA ..... **v**
TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **xvi**
DAFTAR AYAT ..... **xviii**
DAFTAR TABEL ..... **xix**
DAFTAR GAMBAR/BAGAN ..... **xx**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xxi**
ABSTRAK ..... **xxii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang……1
B. Batasan Masalah……...4
C. Rumusan Masalah……5
D. Tujuan Penelitian……5
E. Manfaat Penelitian……...5

BAB II KAJIAN TEORI……..8

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan……..8
B. Deskripsi Teori……9
1. Ekstrakurikuler Keagamaan……...9
2. Program Ekstrakurikuler Keagamaan……..16
3. Strategi Peningkatan Ekstrakurikuler……...18
C. Kerangka Pikikr……23

BAB III METODE PENELITIAN……25

A. Pendekata dan Jenis Penelitian……...25
B. Fokus Penelitian……25
C. Definisi Istilah……26
D. Desain Penelitian……26
E. Data dan Sumber Data……...28
F. Instrumen Penelitian……...28
G. Teknik Pengumpulan Data……29
H. Pemeriksaan Keabsahan Data……30
I. Teknik Analisis Data……..31

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA……..33

A. Deskripsi Data……33
1. Gambaran Lokasi penelitian……33

2. Gambaran Strategi Peningkatan Kegiatan Ekatrakurikuler Keagamaan Ditinjau dari Program/Kegiatan yang berlangsung……..37
3. Dampak dari Strategi Peningkatan Kualitas Kegiatan ekstrakurikuler MAN tana Toraja Ditinjau dari Animo Peminatnya……66
B. Pembahasan……72
1. Strategi Peningkatan Kegiatan Ekatrakurikuler Keagamaan Ditinjau dari Program Kegiatannya……72
2. Dampak dari Strategi Peningkatan Kualitas Kegiatan ekstrakurikuler MAN tana Toraja Ditinjau dari Animo Peminatnya……82

BAB V PENUTUP……92

A. Simpulan……92
B. Saran……...93

DAFTAR PUSTAKA……...95
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR AYAT

Kutipan ayat Q.S ali-Imran/3:104…….13

DAFTAR TABEL/GAMBAR

Tabel 1.1 Bagan Kerangka Pikir…….....……23
Tabel 1.2 Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian……...24
Tabel 2.2 Desain Penelitian…....……25
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen……28
Tabel 1.4 Jumlah Guru MAN Tana Toraja……....34
Tabel 2.4 Saran dan Prasarana di MAN Tana Toraj……..35
Tabel 3.4 Jumlah Peserta Didik…….36
Gambar 4.4 Animo Peminat……...49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara…….71
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian……..102
Lampiran 3 Nota Dinas……v
Lampiran 4 Dokumentasi Kegiatan Wawancara……..106
Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup……...…109

ABSTRAK

Evi Rahmayanti, 2024. "*Strategi Peningkatan Kualitas Kegiatan Ektrakurikuler Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri(MAN) Tana Toraja* ". Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Nurdin K dan Ali Nahruddin Tanal.

Skripsi ini membahas tentang strategi peningkatan kualitas kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN Tana Toraja. Penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui strategi peningkatan kualitas kegiatan ekstrakurikuler MAN Tana Toraja ditinjau dari program kegiatannya, dan untuk mengetahui dampak dari strategi peningkatan kualitas kegiatan ekstrakurikuler MAN Tana Toraja ditinjau dari animo peminatnya.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu kepala madrasah, Pembina ekstrakulikuler keagamaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data dan penetaan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa strategi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN Tana Toraja, meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Perencanaan dilakukan melalui evaluasi rutin dan rapat kerja tahunan untuk menyelaraskan kegiatan dengan visi misi madrasah, meskipun kurangnya dokumentasi resmi menghambat pemantauan. Pelaksanaan kegiatan menunjukkan kesesuaian yang baik antara rencana dan realisasi, dengan keterlibatan siswa hampir 100% dalam berbagai aktivitas. Evaluasi dilakukan setiap semester untuk mengumpulkan umpan balik dan merumuskan perbaikan program. Namun, dampak strategi ini terlihat dari penurunan jumlah anggota ekstrakurikuler Keputrian dan Rohani Islam, serta fluktuasi pada BTQ. Hasil ini menunjukkan perlunya evaluasi lebih lanjut dan pengembangan strategi untuk meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan.

Kata Kunci: Strategi Peningkatan, Ekstrakurikuler Keagamaan, Kepala Madrasah

ABSTRACT

Evi Rahmayanti, 2024. "Strategy to Improve the Quality of Religious Extracurricular Activities at Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tana Toraja." Thesis Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teaching Science, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Nurdin K and Ali Nahruddin Tanal.

This thesis discusses the strategy of improving the quality of religious extracurricular activities at MAN Tana Toraja. This study aims to determine the strategy of improving the quality of extracurricular activities of MAN Tana Toraja in terms of its activity program and to determine the impact of the strategy of improving the quality of extracurricular activities of MAN Tana Toraja in terms of the interest of enthusiasts.

This research is descriptive qualitative research. The informants in this study were the head of the madrasa and the religious extracurricular coach. The data collection techniques used are observation, interview, and documentation techniques. The data analysis techniques used are data collection and data mapping, data condensation, data presentation, and conclusion drawing and verification.

The results of this research and discussion show that this study examines the strategy of religious extracurricular activities at MAN Tana Toraja, including program planning, implementation, and evaluation. Planning is done through regular evaluations and annual work meetings to align activities with the madrasah's vision and mission, although the lack of official documentation hinders monitoring. The implementation of activities shows a good match between plan and realization, with almost 100% student involvement in various activities, supported by varied teaching methods. Evaluation is conducted every semester to gather feedback and formulate program improvements. However, the impact of this strategy can be seen in the decline in the number of members of Keputrian and Rohani Islam extracurricular activities, as well as fluctuations in BTQ. These results indicate the need for further evaluation and development of strategies to increase students' interest and participation in religious activities.

Keywords: Religious Extracurricular, Madrasah Head

الملخص

إيفي رحميانتي، 2024. "استراتيجية لتحسين نوعية الأنشطة الدينية اللامنهجية في المدرسة العالية الحكومية تانا توراجا". أطروحة برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية، كلية التربية و العلوم التعليمية، الجامعة الإسلامية الحكومية فالوفو. بتوجيه من نوردين ك وعلي نهر الدين تانال.

تناقش هذه الأطروحة استراتيجيات لتحسين جودة الأنشطة الدينية اللامنهجية في المدرسة العالية الحكومية تانا توراجا. الغرض من هذه الدراسة هو: معرفة استراتيجية تحسين جودة الأنشطة اللامنهجية للمدرسة العالية الحكومية تانا توراجا من منظور برنامج نشاطها، ومعرفة تأثير استراتيجية تحسين جودة الأنشطة اللامنهجية اللامنهجية للمدرسة العالية الحكومية تانا توراجا من اهتمام عشاقها.

هذا البحث هو بحث نوعي وصفي. المخبر في هذه الدراسة هو رئيس المدرسة. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي تقنيات الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تقنيات تحليل البيانات المستخدمة هي جمع البيانات وهيكلة البيانات، وتكثيف البيانات، وعرض البيانات، ورسم الاستنتاجات والتحقق منها.

تظهر نتائج هذا البحث والمناقشة أن هذا البحث يدرس استراتيجية الأنشطة الدينية اللامنهجية في المدرسة العالية الحكومية تانا توراجا، بما في ذلك تخطيط البرامج وتنفيذها وتقييمها. يتم التخطيط من خلال التقييمات المنتظمة واجتماعات العمل السنوية لمواءمة الأنشطة مع رؤية المدرسة ورسالتها، على الرغم من أن عدم وجود وثائق رسمية يعيق الرصد. يظهر تنفيذ الأنشطة توافقا جيدا بين الخطة والإنجاز، مع مشاركة الطلبة بنسبة 100٪ تقريبا في الأنشطة المختلفة، مدعومة بمجموعة متنوعة من طرق التدريس. يتم إجراء التقييمات كل فصل دراسي لجمع التعليقات وصياغة تحسينات البرنامج. ومع ذلك، يمكن رؤية تأثير هذه الاستراتيجية من انخفاض عدد الأعضاء اللامنهجيين في الروحانية النسائية والإسلامية، وكذلك التقلبات في قراءة القرآن وكتابته. تشير هذه النتائج إلى الحاجة إلى مزيد من التقييم وتطوير الاستراتيجيات لزيادة اهتمام الطلبة ومشاركتهم في الأنشطة الدينية.

الكلمات المفتاحية: اللامنهجية الدينية، رئيس المدرسة

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan ekstrakurikuler adalah bagian penting dari pendidikan di sekolah. Selain memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan dan minat di luar kurikulum akademis, kegiatan ini juga berperan besar dalam meningkatkan citra sekolah. Dengan persaingan yang semakin ketat di dunia pendidikan, citra sekolah menjadi faktor utama yang menentukan daya tarik bagi calon siswa dan orang tua.[1] Kegiatan ekstrakurikuler yang beragam dan berkualitas dapat memperkuat citra positif sekolah, menunjukkan komitmen mereka terhadap pengembangan holistik siswa, serta mencerminkan keunggulan dan keberagaman dalam lingkungan pendidikan.

Sejumlah kegiatan ekstrakurikuler yang unggul dapat menjadi daya tarik utama bagi sekolah. Contohnya, di Madrasah Aliyah Ma'arif Tanjungsari terdapat klub debat, tim olahraga yang sukses, grup paduan suara, dan klub sains yang berprestasi.[2] Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya menarik minat siswa dengan bakat khusus, tetapi juga menarik perhatian masyarakat luas dan media. Keberhasilan dalam kegiatan tersebut mencerminkan bakat siswa dan kemampuan pembina, serta memperkuat citra sekolah sebagai pusat pendidikan yang berkualitas dan berprestasi.

---

[1] Indrayeni, I. Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Di Mts Muhammadiyah 02 Pekanbaru (*Doctoral dissertation*, UIN Suska Riau 2024).

[2] Taufik, R. Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Pengembangan Karakter Siswa. Manajer Pendidikan: *Jurnal Ilmiah* Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana, 2015.

Berdasarkan faktor yang dapat membantu kegiatan ekstrakurikuler maju atau populer antara lain dukungan kuat dari manajemen sekolah, ketersediaan fasilitas, dan sumber daya yang memadai, serta kemampuan menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung. Keberhasilan dalam mempromosikan kegiatan tersebut secara efektif kepada siswa dan masyarakat juga berperan penting. Selain itu, kualitas pembinaan dan pelatihan yang diberikan oleh pendamping kegiatan sangat memengaruhi keberhasilan dan popularitas kegiatan ekstrakurikuler.[3]

Kegiatan ekstrakurikuler di bidang keagamaan juga dapat menjadi daya tarik tersendiri, seperti: 1) kelompok studi agama, 2) kajian Al-Quran, 3) kegiatan sosial keagamaan, dan sebagainya. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya membantu siswa memperkuat nilai-nilai keagamaan dan moral, tetapi juga memperkuat identitas sekolah sebagai lembaga pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai agama dan etika.[4] Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan safari yang diadakan setiap bulan Ramadan, yang menarik perhatian siswa baru.

Madrasah, sebagai lembaga pendidikan yang berfokus pada pendidikan agama Islam, memiliki peluang besar untuk mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler dengan orientasi keagamaan. Kegiatan seperti pengajian, kajian kitab kuning, kelompok salat berjamaah, dan kegiatan sosial berbasis keagamaan adalah beberapa contoh yang menarik minat siswa yang ingin memperdalam

[3] Al Hakim, I. Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah. AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam 2020), 2(2), 149-153.

[4] Indrayeni, I. Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Di MTs Muhammadiyah 02 Pekanbaru (*Doctoral dissertation*, UIN Suska Riau 2014).

Pemahaman agama islam sambil tetap berada dalam lingkungan pendidikan yang kondusif. Kegiatan ini populer di kalangan masyarakat karena banyak peminatnya. Misalnya, di MAN 19 Jakarta, kajian kitab kuning dihadiri oleh seluruh siswa, guru, dan juga para orang tua siswa.[1]

Meskipun ada peluang besar untuk mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di madrasah, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi. Salah satu di antaranya adalah kurangnya perhatian pengelola, kurangnya minat dari siswa atau keterbatasan sumber daya manusia dan fasilitas yang dibutuhkan untuk mengelola kegiatan tersebut serta kesenjangan antara sosialisasi dan praktik. Selain itu, dalam beberapa kasus, persepsi negatif dari masyarakat terhadap pendidikan agama juga menjadi hambatan dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang berkualitas.[2] Persepsi negatif yang dimaksud diatas merujuk pada pandangan masyarakat yang menganggap sebelah mata terhadap pendidikan agama, terutama mengingat bahwa Toraja merupakan minoritas muslim.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tana Toraja, salah satu lembaga pendidikan yang memiliki kegiatan ekstrakurikuler, juga menghadapi tantangan, dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, madrasah tersebut dihadapkan pada keterbatasan jumlah pembina yang berkompeten, keterbatasan

[1]Taufik, R. Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Pengembangan Karakter Siswa. Manajer Pendidikan: *Jurnal Ilmiah* Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana, 2015

[2] Asep Kurniawan, 'Penanaman Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Rangka Pembinaan Akhlak Di Sekiolah Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan', *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, 13.

dana, dan kurangnya dukungan dari sebagian siswa di luar kurikulum akademis, seperti yang terungkap dalam hasil wawancara bagian kurikulum.

Peran pembina sangat signifikan dalam meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler, termasuk yang berfokus pada keagamaan. Pembina yang berkualitas tidak hanya memberikan arahan dan dorongan kepada siswa, tetapi juga mampu mengelola kegiatan secara efektif, mendorong kolaborasi antar siswa, serta menciptakan lingkungan yang mendukung bagi pertumbuhan dan perkembangan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler.[3] Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat diarahkan dengan efektif dan berjalan tanpa hambatan.

Oleh karena itu, dalam konteks MAN Tana Toraja, diperlukan analisis mendalam mengenai langkah-langkah atau strategi yang bisa diambil oleh pembina untuk menghadapi tantangan dan memajukan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Ini melibatkan peningkatan pelatihan dan pengembangan keterampilan pembina, pembentukan kerja sama dengan lembaga keagamaan lokal, serta perbaikan strategi yang diperlukan.[4] MAN Tana Toraja adalah satu-satuya madrasah yang memiliki keistimewaan karena berlokasi di daerah minoritas. Dengan dasar ini, penelitian ini diharapkan dapat mengungkap inovasi dalam hal strategi, upaya, atau peran pembina dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di tengah komunitas minoritas muslim.

---

[3] Zakki Mubarok, 'Ekstrakurikuler Di Sekolah: Dasar Kebijakan Dan Aktualisasinya', *Makalah*,2010,1–26.

[4] Khusna Shilviana and Tasman Hamami, 'Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler', *Palapa*, 8.1 (2020), 159–77.

B. Batasan Masalah

Penetapan batasan masalah bertujuan untuk menghindari penyimpangan atau perluasan topik, sehingga penelitian dapat lebih terfokus dan memudahkan dalam pembahasannya untuk mencapai tujuan penelitian. Berikut adalah beberapa batasan masalah dalam penelitian ini:

1. Luas lingkup hanya meliputi informasi seputar ekstrakurikuler keagamaan
2. Bagaimana cara meningkatkan ekstrakurikuler keagamaan sehingga kegiatan tersebut banyak peminatnya karena ekstrakurikuler keagamaan di MAN bisa dikategorikan kekurangan SDM.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks masalah yang telah diuraikan, fokus utama penelitian adalah mengeksplorasi strategi pengembangan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan oleh MAN di Tana Toraja. Fokus tersebut kemudian dibagi menjadi tiga masalah utama, yakni:

1. Bagaimana strategi peningkatan kualitas kegiatan ekstrakurikuler MAN Tana Toraja ditinjau dari program kegiatannya?
2. Bagaimana dampak dari strategi peningkatan kualitas kegiatan ekstrakurikuler MAN Tana Toraja ditinjau dari animo peminatnya?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi peningkatan kualitas kegiatan ekstrakurikuler MAN Tana Toraja ditinjau dari program kegiatannya.
2. Untuk mengetahui dampak dari strategi peningkatan kualitas kegiatan ekstrakurikuler MAN Tana Toraja di tinjau dari animo peminatnya.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan yang positif, baik dalam hal teori untuk pengembangan pengetahuan maupun secara praktis bagi para praktisi pendidikan. Ini termasuk:

1. Secara teoritis

Penelitian diharapkan mampu berkontribusi pada pengembangan pengetahuan, khususnya terkait dengan peningkatan budaya keagamaan melalui kegiatan ekstrakurikuler untuk memperbaiki perilaku keagamaan siswa.

2. Secara praktis

a. Bagi lembaga, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi, terutama bagi MAN Tana Toraja, untuk menerapkan budaya keagamaan yang sudah ada, serta untuk menginspirasi inovasi baru dari pendidik dan khususnya guru pendidikan agama Islam. Hal ini bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai dan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari siswa, di mana pun dan kapan pun mereka berada.
b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan utama bagi MAN Tana Toraja untuk menerapkan budaya agama yang sudah ada, serta untuk membuka peluang terobosan baru dari para pendidik, terutama guru pendidikan agama Islam, dalam menanamkan nilai-nilai dan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, di mana pun dan kapan pun mereka berada.
c. Para pengelola pendidikan diharapkan dapat menyediakan informasi yang bermanfaat untuk mengimplementasikan dan mengembangkan budaya agama

di sekolah. Dengan begitu, informasi tersebut dapat menjadi dasar konseptual dalam menciptakan, melaksanakan, dan memajukan budaya agama di lingkungan sekolah.

d. Pengelola pendidikan diharapkan mampu menyediakan informasi untuk mengimplementasikan dan mengembangkan budaya agama di sekolah. Dengan demikian, informasi tersebut dapat digunakan sebagai landasan konseptual dalam menciptakan, melaksanakan, dan memajukan budaya agama di sekolah.
e. Untuk peneliti berikutnya, diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dan menjadi panduan bagi penelitian selanjutnya, terutama mengenai pengembangan budaya agama melalui kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan perilaku keagamaan siswa. Dengan demikian, nilai-nilai dan perilaku keagamaan dapat diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian yang Relevan

Muh. Hambali dan Eva Yulianti meneliti pembentukan karakter religius peserta didik dengan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berperan dalam membentuk karakter religius siswa di sekolah dan mengevaluasi pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter keagamaan siswa di sekolah. Muh. Hambali dan Eva Yulianti yang berfokus pada pengembangan karakter siswa telah mendorong peneliti ini untuk mencari strategi peningkatan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Penelitian Muh. Hambali dan koleganya serta penelitian ini sama-sama berfokus pada kegiatan ekstrakurikuler, namun penelitian Muh. Hambali lebih menitikberatkan pada pembentukan karakter siswa melalui pendidikan agama, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada strategi peningkatan pendidikan agama.[1]

Penelitian oleh Diny Kristianti Wardani dan penelitian ini sama-sama berfokus pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Namun, penelitian Diny Kristianti Wardani lebih menekankan pada pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk meningkatkan semangat siswa, sedangkan penelitian ini khususnya fokus pada strategi MAN dalam meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Tana Toraja. Penelitian Diny Kristianti Wardani menggunakan pendekatan eksploratif dengan teknik subjektif, metode persepsi,

[1] Muh.Hambali dan eva Yulianti, Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di kota Majapahit, *Jurnal Pedagogik*, Vol. 05 No. 02 Juli-Desember 2021. Hal 2

pertemuan, dan studi dokumentasi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pergaulan dan berbagai latihan ekstrakurikuler keagamaan di SDN Empang 02 berlangsung efisien dan mengagumkan.[2]

Ada sejumlah penelitian yang relevan dan menginspirasi penelitian ini. Misalnya, penelitian Lensya Afrika yang berfokus pada strategi peningkatan pemahaman dan sikap keagamaan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan telah menginspirasi penelitian ini untuk mengkaji lebih dalam strategi peningkatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN Tana Toraja. Penelitian ini juga mengungka p faktor internal dan eksternal yang berkontribusi dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan peserta didik serta berusaha mengungkap peningkatan yang terjadi pada peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian lapangan.[3]

B. Deskripsi Teori

1. Ekstrakurikuler Keagamaan

a. Definisi Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah aktivitas pendidikan di luar mata pelajaran yang bertujuan membantu mengembangkan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka. Kegiatan ini diselenggarakan secara khusus oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang kompeten dan berwenang di

[2] Diny Kristianti Wardani, Strategi Peningkatan Pemahaman dan Sikap Keagamaan Siswa Melalui Kegiatan Risma di SMP Negeri 9 Lubuklinggau, Volume 9 Nomor 4. *Jurnal Pendidikan Karakter* April 2020. Halaman 2

[3] Lensya Afrika, Strategi Peningkatan Pemahaman dan Sikap Keagamaan Siswa Melelui Kegiatan Risma di SMP Negeri 9 Lubuklinggau, vol. 7, No 2 Desember Tahun 2021. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan*. Halaman 2

sekolah atau madrasah.[4] Kegiatan ekstrakurikuler juga diartikan sebagai program yang dilaksanakan di luar jam belajar kurikulum standar, dan berfungsi sebagai pelengkap program kurikulum.[5] Kegiatan ekstrakurikuler sebenarnya adalah aktivitas yang dilakukan di luar jam pelajaran biasa dan selama liburan sekolah, baik di dalam maupun di luar sekolah. Tujuannya adalah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, memahami keterkaitan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta mendukung pembinaan manusia secara menyeluruh.[6] Selain definisi sebelumnya, kegiatan ekstrakurikuler juga dapat diartikan sebagai aktivitas yang diadakan di luar jam pelajaran yang telah dijadwalkan dalam program sekolah, sesuai dengan kondisi dan kebutuhan sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan tambahan dan perbaikan yang terkait dengan program pembelajaran.[7] Kegiatan ekstrakurikuler adalah aktivitas pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang tidak termasuk dalam materi kompetensi dasar atau silabus mata pelajaran kurikuler.[8]

Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan aktivitas tambahan yang dilakukan di luar jam

---

[4] Eva Yulianti, 'Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto', *Ta'dibia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 8.1 (2019).

[5] Shilviana and Hamami, "Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler."

[6] Irfan Hakim, 'Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah', *Jurnal Al-Hikmah*, 2.2 (2020), 149–53.

[7] Sari Beny Sinta, 'Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Moralitas Siswa Di Smpn 1 Diwek Dan Smpn 2 Jombang', *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*, 2.1 (2021), 2013–15.

[8] Eva Yulianti, 'Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto', *Ta'dibia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 8.1 (2019).

pelajaran biasa untuk mengembangkan dan meningkatkan wawasan serta bakat siswa.

b. Definisi Ekstrakurikuler Keagamaan

Pelajaran ekstrakurikuler keagamaan adalah tambahan dari jadwal pelajaran reguler yang memfokuskan pada pengembangan potensi peserta didik. Potensi keagamaan peserta didik diperhatikan dan dikembangkan secara khusus dalam kegiatan ini, yang dirancang untuk menampung berbagai potensi yang dimiliki dan mengarahkannya sesuai dengan minat dan bakat individu.[9] Secara umum, ekstrakurikuler keagamaan adalah program kegiatan yang tercantum dalam kurikulum dan diadakan di luar jam sekolah. Kegiatan keagamaan ini mencakup kegiatan seperti membaca sholawat, menghafal ayat suci Al-Qur'an, dan aktivitas lain yang bersifat keagamaan.[10] Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan serangkaian aktivitas yang diadakan dengan tujuan membuka peluang bagi peserta didik untuk mengembangkan diri mereka sesuai dengan ajaran agama.[11] Ekstrakurikuler keagamaan merupakan serangkaian kegiatan di luar jam pelajaran yang bertujuan memberikan bimbingan kepada peserta didik agar dapat menerapkan ajaran agama yang dipelajari di kelas, serta untuk mendorong pengembangan nilai-nilai moral yang baik pada siswa.

---

[9] Jejak Pendidikan, "Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan", *Artikel Ilmiah* Lengkap, diakses dari http://www.jejakpendidikan.com/2016/11/pengertian-kegiatan-ekstrakurikulerkeagamaan

[10] Rusyja Rustam, Zainal A. Haris, Agama Islam di Perguruan Tinggi", (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), hlm. 61

[11] Yuianti Eva, Impelementasi Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Brawijaya Kota Mojokerto, (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang 2017.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa ekstrakurikuler keagamaan merupakan serangkaian program kegiatan yang diadakan di luar jam pelajaran dengan tujuan memberikan bimbingan kepada peserta didik agar dapat menerapkan ajaran agama yang dipelajari di kelas, serta untuk mempromosikan pembentukan karakter dan penanaman nilai-nilai pada siswa.

c. Tujuan Ekstrakurikuler Keagamaan

Tujuan penyelenggaraan ekstrakurikuler di sekolah, sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014, adalah untuk mengoptimalkan pengembangan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik, serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.[12] Aspek lainnya yang perlu ditingkatkan adalah kemampuan siswa dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dengan tujuan ekstrakurikuler tersebut, dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler memiliki dampak yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Melalui partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, siswa dapat memperluas pengetahuannya tentang materi pelajaran yang terkait dengan kurikulum kelas, sering kali dengan bimbingan guru bidang studi yang relevan. Hasilnya, partisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler sering kali menghasilkan kemampuan organisasi, manajemen, dan problem-solving yang tinggi, yang sesuai dengan karakteristik kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti.[13]

---

[12] Agus Fakhruddin, 'Manajemen Ekstrakurikuler Keagamaan Di Sekolah', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2009, 1–13.

[13] Yayan Inriyani, Wahjoedi, and Sudarmiatin, 'Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS', *Jurnal Pendidkan*, 8.2 (2020), 1–7 <https://core.ac.uk/download/pdf/267023922.pdf>.

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan di kelas, mengaitkan hubungan antara mata pelajaran keimanan dan ketakwaan, dan melengkapi upaya pembinaan karakter secara menyeluruh. Prinsip ini terdapat dalam ajaran Al-Qur'an yang menegaskan pentingnya mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran.[14] Seperti firman Allah swt dalam QS. ali-imran/3:104.

وَلْتَكُنْ مِّنْكُمْ اُمَّةٌ يَّدْعُوْنَ اِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِۗ وَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ

Terjemahnya:

> Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.[15]

d. Fungsi Ekstrakurikuler Keagamaan

1) Salah satu fungsi kegiatan ekstrakurikuler adalah mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat, dan minat mereka.
2) Fungsi sosial dari kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.

[14] Rifa Afuwah, Strategi Pengembangan Budaya Agama Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Siswa (Studi Multi Kasus Di MTs Surya Buana Dan SMP Negeri 13 Malang *)*, 2014.

[15] Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahannya

3) Fungsi rekreatif dari kegiatan ekstrakurikuler adalah menciptakan suasana santai, kegembiraan, dan kesenangan bagi peserta didik, yang mendukung proses perkembangan mereka.
4) Fungsi persiapan karir dari kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk menyiapkan peserta didik dalam mengembangkan keterampilan dan kemampuan yang dibutuhkan untuk karir mereka.[16]

e. Jenis-jenis Ekstrakurikuler Keagamaan

1) Pesantren Kilat

Pesantren kilat adalah program yang memungkinkan individu untuk mendalami aspek keagamaan dengan cepat, yang tentunya menghasilkan dampak yang berbeda dibandingkan dengan santri yang tinggal di pondok pesantren. Respon terhadap pesantren kilat sangat bervariasi di masyarakat, karena kegiatan ini menjadi alternatif bagi pelajar dan pemuda yang ingin mengeksplorasi aspek keagamaan, terutama selama musim libur dan bulan puasa. Pesantren kilat biasanya diadakan selama bulan puasa setelah Shalat Dzuhur, dengan jadwal yang padat termasuk shalat berjamaah, buka puasa bersama, shalat tarawih, tadarus Al-Quran, pengajian, dan diskusi agama yang dipimpin oleh guru Agama. Kegiatan ini berlangsung selama 24 jam sehari. Pada hari Senin, semua siswa berkumpul di ruangan, dengan tujuan meningkatkan bakat, minat, dan potensi siswa dalam praktik ibadah shalat. Melalui ekstrakurikuler pesantren kilat, diharapkan iman peserta didik semakin kuat, sehingga mereka dapat lebih fokus dalam belajar dan terhindar dari pengaruh negatif.

[16] Hamditika.Et.al, 'Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Integrasi Sosial Siswa SMA Negeri 1 Segedong', *Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2.12 (2013), 1–11.

2) Baca Tulis al-Qur’an

Tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa siswa memiliki keterampilan dan kemampuan yang memadai dalam membaca Al-Qur’an dengan akurat dan lancar, serta mampu melantunkannya dengan baik, mengingat Al-Qur’an adalah kitab suci umat Islam.

3) Kegiatan Keagamaan Hari Tertentu

a) Peringatan Maulid Nabi Muhammad

Menurut Imam Sayuti dalam buku "Bekal Hidup Bermasyarakat", hukum pelaksanaan maulid Nabi adalah diperbolehkan. Beliau menyatakan bahwa dasar pelaksanaan maulid Nabi adalah ketika orang-orang berkumpul untuk membaca ayat-ayat Al-Qur'an, riwayat-riwayat hadis Nabi, serta menyajikan makanan dengan tidak berlebihan. Semua ini termasuk dalam kategori bid'ah hasanah dan pelaksanaannya akan mendapatkan pahala. Hal ini disebabkan karena dalam pelaksanaannya terdapat penghormatan terhadap derajat Nabi Muhammad saw.

b) Peringatan Isra Mikraj

Tujuan peringatan dan perayaan hari besar Islam adalah untuk melatih peserta didik agar aktif berpartisipasi dalam upaya menyebarkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang positif. Hal ini bertujuan untuk memperkuat identitas Islam di kalangan masyarakat dan juga mempromosikan nilai-nilai baik dalam pengembangan internal komunitas Muslim serta di tengah masyarakat umum.

c) Pelatihan Pidato/Kultum

Dalam pengertian yang sederhana, pelatihan pidato adalah kemampuan untuk berbicara di depan umum. Namun, sebenarnya, konsep pelatihan pidato jauh lebih kompleks daripada yang sering dipahami oleh banyak orang. Istilah "kemampuan" memiliki berbagai makna, karena kemampuan berbicara di depan umum melibatkan banyak aspek, bukan hanya sekadar berbicara, tetapi lebih dari itu.[17]

Tujuan dari pelatihan pidato adalah untuk meningkatkan kecerdasan dan memperluas pengetahuan dari individu dibandingkan sebelumnya.

f. Faktor Pendukung dan Penghamnbat Kegiatan Estrakurikuler

Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler tentunya tidaklah mudah karena ada banyak faktor yang bisa mendukung atau menghambat kesuksesan kegiatan tersebut.

Faktor-faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler meliputi: (1) Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai di sekolah di perkotaan, (2) Efektivitas manajemen pengelolaan kegiatan, (3) Semangat siswa yang terpacu ketika peralatan mendukung kegiatan ekstrakurikuler, (4) Komitmen dari kepala sekolah, guru, dan murid sendiri, (5) Kehadiran tanggung jawab.

Faktor-faktor penghambat dari kegiatan ekstrakurikuler termasuk: (1) Ketersediaan sarana dan prasarana yang tidak memadai bagi sekolah di daerah, (2) Pengelolaan kegiatan yang kurang terkoordinasi, (3) Kehilangan semangat siswa

[17] Rifa Afuwah, Strategi Pengembangan Budaya Agama Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Siswa (Studi Multi Kasus Di MTs Surya Buana Dan SMP Negeri 13 Malang *)*, 2014.

dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, (4) Kekurangan kerjasama yang baik dari kepala sekolah, guru, dan murid sendiri, (5) Kurangnya perhatian terhadap pendanaan kegiatan ekstrakurikuler.[18]

2. Program Ekstrakurikuler Keagamaan

a. Definisi Program Ektrakurikuler Keagamaan

Program ekstrakurikuler merupakan salah satu sarana pengembangan siswa di lingkungan sekolah. Program ini bertumpu pada tujuan kurikulum sekolah yang bertujuan untuk memperluas bakat, minat, dan keterampilan siswa. Pelaksanaannya dilakukan secara terorganisir dan terarah, terhubung dengan kegiatan lain di sekolah guna mencapai target kurikulum.[19]

b. Prinsip-prinsip Program Ekstrakurikuler Keagamaan

Berlandaskan pada tujuan dan maksud kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, prinsip-prinsip kegiatan ekstrakurikuler dapat dirumuskan. Menurut Oteng Sutisna dalam bukunya Administrasi Pendidikan, prinsip-prinsip dasar untuk praktek profesional program ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

1. Semua siswa, guru, dan staf administrasi sebaiknya terlibat dalam upaya meningkatkan program.
2. Kerja sama tim merupakan hal yang mendasar.
3. Pembatasan partisipasi sebaiknya dihindari.
4. Proses memiliki nilai lebih daripada hasil.

---

[18] Yogi Nugraha and Lusiana Rahmatiani, 'Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan Karakter Disiplin Siswa', *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 3.2 (2019), 64–70.

[19] Arfiani Yulianti Fiyul and Wahyu Ginanjar, 'Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Smp Islam Terpadu Insan Mandiri Kota Sukabumi', *Jurnal 'Ulumuddin*, 1.1 (2021), 65–89.

5. Program harus cukup komprehensif dan seimbang, memenuhi kebutuhan dan minat semua peserta didik.
6. Program harus mempertimbangkan kebutuhan sekolah.
7. Program harus dinilai berdasarkan kontribusinya terhadap nilai-nilai pendidikan di sekolah.
8. Kegiatan ini harus menyediakan motivasi yang kaya bagi pelajaran kelas, sebaliknya, pengajaran kelas harus menyediakan motivasi yang kaya bagi kegiatan peserta didik.
9. Kegiatan ekstrakurikuler harus dipandang sebagai bagian integral dari keseluruhan program pendidikan di sekolah, bukan hanya sebagai tambahan atau kegiatan yang berdiri sendiri.

Pada dasarnya, tidak ada perbedaan prinsip antara kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam dengan kegiatan ekstrakurikuler secara umum. Perbedaannya terletak pada fokus pelaksanaannya yang berorientasi pada ajaran agama Islam serta jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan lebih mengutamakan aktivitas yang memiliki nilai keislaman seperti shalat dhuha dan doa bersama sebelum memulai pelajaran.[20]

3. Strategi Peningkatan Ekstrakurikuler

a. Definisi Strategi

Strategi adalah metode yang dipakai oleh guru dalam semua rangkaian kegiatan pembelajaran untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung

[20] Oteng Sutisna. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Integrasi Sosial Siswa SMK Negeri 1 Segedong. *Jurnal pendidikan dan pembelajaran* 2013 2(12), 1-11.

untuk mencapai tujuan pembelajaran.[21] Secara keseluruhan, strategi dinyatakan sebagai pandangan tentang langkah-langkah yang diambil untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi dalam konteks pembelajaran merujuk pada pola kegiatan guru dan siswa yang melibatkan interaksi di antara keduanya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[22]

Strategi merupakan pendekatan menyeluruh yang mencakup konsepsi, perencanaan, dan pelaksanaan aktivitas dalam periode tertentu. Dalam strategi yang efektif, terdapat koordinasi tim, tema yang mengidentifikasi faktor pendukung sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan yang rasional, efisiensi dalam penggunaan dana, dan taktik untuk mencapai tujuan dengan efektif.[23] Dari penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu rencana jangka panjang yang dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Beberapa definisi di atas menunjukkan bahwa strategi merupakan bentuk perencanaan yang menggabungkan tujuan, kebijakan, dan rangkaian tindakan yang menyatu menjadi kesatuan yang utuh. Strategi dianggap sebagai formulasi yang terstruktur dengan baik untuk dapat bertahan dalam lingkungan persaingan yang ketat.

---

[21] Sunarno Basuki, 'Strategi Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Di Sekolah Dasar', *Prosiding Seminar Nasional PS2DM UNLAM*, 2.1 (2016), 65–70.

[22] Strategi Pengembangan Etal.,"INNOVATIVE : Volume 2 November 1 Tahun 2022 research & Learning in Primary Education" 2 (2022): 555-62.

[23] Ujang Sumarwan, *Pemasaran Strategi*: Perspektif Perilaku Konsumen dan Marketing Plan, (Bogor: IPB Press, 2004), hal: 15.

b. Jenia-jenis Strategi

1) Strategi penetrasi

Penetrasi atau penerobosan merupakan usaha seorang Pembina meningkatkan jumlah peminat baik secara kuantitas maupun kualitas pada kegiatan ekstrakurikuler saat ini melalui promosi dan distribusi secara aktif. Strategi ini cocok untuk kegiatan yang sedang tumbuh dengan lamban.

2) Strategi pengembangan

Strategi pengembangan merupakan usaha meningkatkan jumlah peminat dengan cara mengembangkan atau memperkenalkan kegiatan-kegiatan baru. Inovasi dan kreativitas dalam penciptaan kegiatan menjadi salah satu kunci utama dalam strategi ini. Pembina selalu berusaha melakukan pembaharuan atau pengenalan kegiatan baru kepada siswa. Pembina tiada henti terus melakukan eksplorasi terhadap kebutuhan siswa dan berupaya untuk memenuhi kebutuhan siswa tersebut.

3) Strategi intergrasi

Strategi integrasi merupakan strategi pilihan akhir yang biasanya ditempuh oleh para Pembina yang mengalami kesulitan likuiditas sangat parah. Biasanya yang akan dilakukan adalah strategi diversifikasi horizontal, yaitu penggabungan kegiatan-kegiatan.[24]

c. Metode Merumuskan Strategi

Merumuskan strategi adalah proses penting dalam mencapai tujuan dan keberhasilan dalam berbagai bidang. Ada beberapa langkah yang dapat diikuti untuk merumuskan strategi:

---

[24] Philip Kotler dan Amstrong, *Dasar-Dasar Pemasaran*, (Jakarta: Intermedia), Penerjemah Wilhelmus W. Bakowatun; Editor Heru Sutojo, 1995 Ed. 6, hal: 20

1) Tentukan visi jangka panjang yang ingin dicapai dan misi yang menjelaskan tujuan serta nilai-nilai yang akan digunakan untuk mencapainya.
2) Lakukan analisis lingkungan eksternal dan internal untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi, seperti pasar, pesaing, sumber daya, dan struktur organisasi.
3) Tetapkan tujuan strategis yang jelas, terukur, dan terkait dengan visi dan misi yang telah ditetapkan.
4) Lakukan analisis SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang relevan.
5) Berdasarkan analisis tersebut, kembangkan strategi yang sesuai untuk mencapai tujuan dan memperbaiki posisi kompetitif. Strategi harus mengoptimalkan kekuatan, mengatasi kelemahan, memanfaatkan peluang, dan mengatasi ancaman.
6) Tetapkan rencana tindakan yang detail untuk melaksanakan strategi. Identifikasi langkah-langkah spesifik, termasuk waktu, sumber daya, dan tanggung jawab yang diperlukan.
7) Pemantauan dan evaluasi strategi adalah langkah terakhir. Pantau implementasi strategi, ukur progres, dan lakukan evaluasi berkala untuk mengevaluasi efektivitas strategi dan menentukan langkah perbaikan atau penyesuaian yang diperlukan.

Strategi yang baik harus didasarkan pada pemahaman yang mendalam tentang situasi dan konteks yang melibatkan, serta kemampuan untuk menggabungkan visi jangka panjang dengan tindakan konkret. Selain itu, strategi harus dapat beradaptasi dengan perubahan yang terjadi seiring waktu.[25]

d. Definisi Peningkatan

Peningkatan merupakan langkah yang diambil oleh guru untuk mendukung perkembangan siswa dalam mencapai hasil pembelajaran yang lebih

[25] Grant, R. M. (2019). Contemporary strategy analysis: Text and cases edition. John Wiley & Sons.

baik. Peningkatan pembelajaran terjadi ketika ada perubahan yang signifikan dalam proses, hasil, dan kualitas pembelajaran secara menyeluruh.[26]

Peningkatan adalah upaya untuk mengembangkan keterampilan teknis, teoritis, konseptual, dan moral yang sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan pelatihan. Ini melibatkan proses merancang pembelajaran secara logis dan sistematis, dengan mempertimbangkan potensi dan kebutuhan peserta didik, serta menetapkan semua hal yang akan dilakukan dalam proses belajar.[27]

Peningkatan pembelajaran adalah upaya untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, baik dalam hal materi maupun metodologi. Ini terkait dengan pengembangan strategi pembelajaran, baik dari segi teoritis maupun praktis.[28]

Beberapa definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa peningkatan merupakan suatu proses atau upaya yang dilakukan untuk mencapai tingkat keterampilan yang lebih baik.

C. Kerangka Pikir

Ekstrakurikuler keagamaan di MAN Tana Toraja menghadapi beberapa masalah, termasuk kurangnya perhatian dari kepala sekolah, kurangnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut, kekurangan dana untuk mendukung kegiatan, dan ketidaksesuaian antara harapan dengan kenyataan, seperti janji akan

---

[26] Muthoifin dkk, "Metode Peningkatan Pembelajaran Tahfizh Al-qur'an di Madrasan Aliyah Tahfizh Nurul Imam Karang Anyar." *Journal Studi Islam* Vol.17 No.2.

[27] Muthoifin dkk, "Metode Peningkatan Pembelajaran Tahfizh Al-qur'an di Madrasan Aliyah Tahfizh Nurul Imam Karang Anyar." *Journal Studi Islam* Vol.17 No.2.

[28] Hamdani Hamid, *Peningkatan sistem pendidikan di indonesia,* (bandung : Pustaka setia,2013),hal 125.

adanya layanan pembinaan keterampilan baca Alquran namun tidak terlaksana dalam praktiknya.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pada dasarnya bertujuan untuk mengadakan aktivitas keagamaan yang diharapkan dapat membentuk karakter positif peserta didik. Oleh karena itu, untuk membuat program ekstrakurikuler tersebut optimal, langkah-langkah yang harus diambil termasuk: Membuat pembina ekstrakurikuler mendapatkan dukungan dari semua pihak yang terlibat di sekolah, terutama kepala sekolah, Lebih menekankan kegiatan ekstrakurikuler, misalnya dalam pembelajaran membaca dan menulis Alquran, Dana menjadi faktor utama untuk menunjang kelancaran kegiatan tersebut agar dapat dilaksanakan dengan baik.

Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki lebih lanjut strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dan pembina ekstrakurikuler keagamaan di MAN Tana Toraja menggunakan pendekatan kualitatif, serta menganalisis rencana strategis yang ada di sekolah tersebut. Berdasarkan penjelasan tersebut, jika diilustrasikan, kerangka penelitian ini dapat digambarkan sebagaiberikut:

Tabel 1.1 Kerangka Pikir

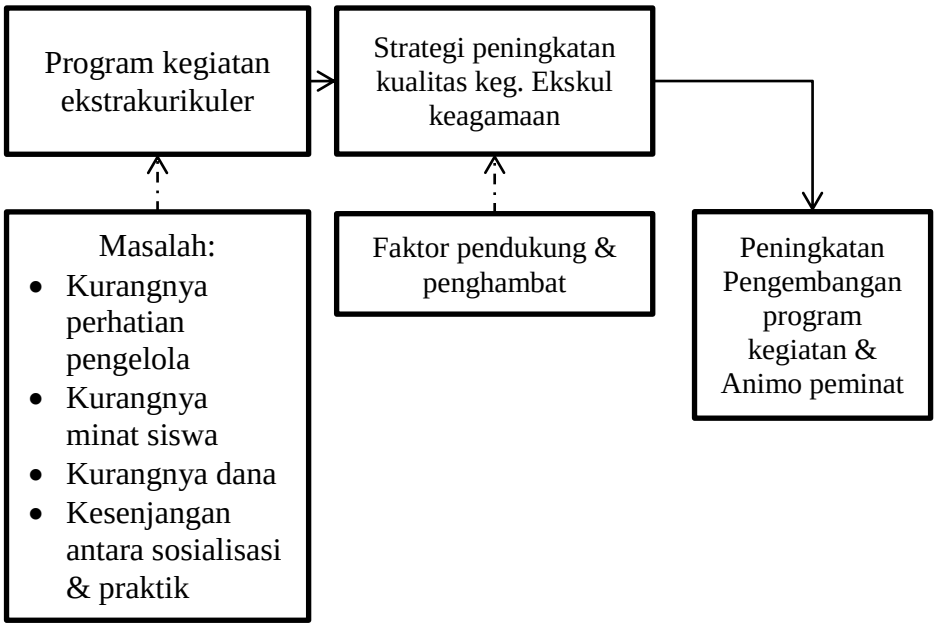

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan sifat deskriptif dan menggunakan analisis yang mendalam. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis kualitatif deskriptif yang berorientasi pada rumusan masalah sebagai panduan bagi peneliti untuk menjelajahi atau menggambarkan situasi sosial yang diselidiki secara menyeluruh, komprehensif, dan mendalam.

B. Fokus Penelitian

Fokus utama penelitian ini adalah "strategi Madrasa Aliyah Negeri dalam meningkatkan ekstrakurikuler keagamaan di Tana Toraja". Fokus utama tersebut dijabarkan kedalam beberapa sub fokus penelitian, sebagai berikut :

Tabel 1.2 Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
1.	Strategi peningkatan kualitas program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan	Mengeksplorasi berbagai strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN Tana Toraja
2.	Animo peminat kegiatan ekstrakurikuler keagamaan	Mengeksplorasi informasi tentang animo peminat kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN Tana Toraja berdasarkan fluktuasi jumlah anggota dari tahun ke tahun

C. Definisi Istilah

1. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah aktivitas tambahan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran reguler dengan tujuan mengembangkan dan meningkatkan wawasan serta bakat siswa.

2. Ekstrakurikuler Keagamaan

Ekstrakurikuler keagamaan mencakup berbagai program kegiatan yang diadakan di luar jam pelajaran untuk membimbing peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama yang telah mereka pelajari di kelas, serta untuk mendorong pembentukan karakter dan penanaman nilai-nilai agama.

3. Strategi

Strategi merupakan bentuk perencanaan yang menggabungkan tujuan, kebijakan, dan berbagai langkah menjadi satu kesatuan yang utuh. Strategi yang dirancang dengan baik bertujuan untuk mempertahankan diri dalam persaingan yang ketat.

D. Desain Penelitian

Tabel 2.2 Desain Penelitian

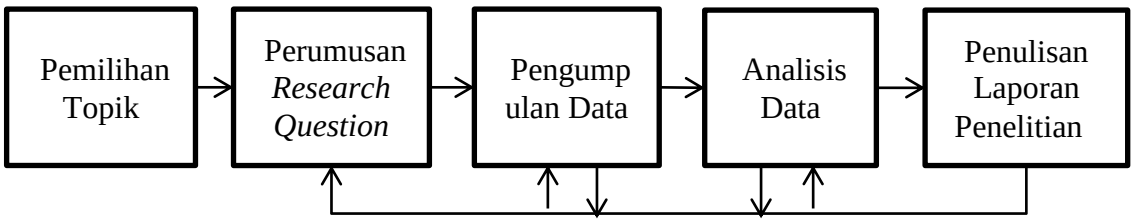

1. Pemilihan Topik

Tahap awal yang dilakukan di lapangan untuk mengidentifikasi masalah di MAN Tana Toraja berfungsi sebagai dasar penyusunan latar belakang.

2. Perumusan *Research Question*

Proses pemetaan masalah yang akan diteliti, penentuan perumusan masalah, serta tujuan penelitian bertujuan untuk menetapkan fokus penelitian, sehingga penelitian yang dilakukan tetap sesuai dengan fokus yang telah ditetapkan.

3. Pengumpulan Data

Proses menyusun alat ukur, validasi instrumen saat pengumpulan data di lapangan, serta analisis wawasan secara akurat dengan menggunakan teknik yang tervalidasi dan relevan dengan rumusan masalah.

4. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang mencakup klarifikasi, interpretasi, dan verifikasi data sehingga memiliki nilai sosial, akademik, dan ilmiah. Kegiatan ini melibatkan pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden.

5. Penulisan laporan penelitian

Penulisan laporan penelitian adalah suatu cara untuk menyajikan hasil dari sebuah penelitian dalam bentuk dokumen tertulis yang disusun dengan jelas,

menggunakan metode penulisan dan sistematika yang terstruktur, serta disampaikan dengan bahasa yang tegas dan mudah dipahami.[1]

E. Data dan Sumber Data

Informasi dalam penelitian ini mencakup detail mengenai rencana operasional kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, program tahunan, data anggota ekstrakurikuler keagamaan, serta informasi lain yang terkait langsung dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN Tana Toraja. Proses pengumpulan data, peneliti mengumpulkan data baik dalam bentuk data primer maupun sekunder.

1. Sumber Data Primer

Pembimbing ekstrakurikuler keagamaan (1 orang), Kepala madrasah (1 orang).

2. Sumber Data Sekunder

Memastikan kecukupan sumber data utama, yang mencakup latar belakang, tinjauan literatur, dan metodologi penelitian, akan digunakan berbagai sumber seperti buku, jurnal/artikel, berita, dan sumber lainnya.

F. Instrumen Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif, sehingga instrumen utamanya adalah peneliti sendiri. Kemudian, peneliti menyusun instrumen-instrumen yang akan digunakan, antara lain: 1) panduan wawancara; 2) panduan observasi/catatan lapangan; 3) Format dokumentasi.

---

[1]Creswell, J. W. The selection of a research approach. *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*, (2014) 3-24.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Insrtumen

Kisi-Kisi Instrumen

Fokus Penelitian	Indikator	Butir Instrumen
Strategi peningkatan kualitas program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan	1. Program tahunan madrasah 2. Rencana operasional kegiatan ekstrakurikuler keagamaan	5
Animo peminat kegiatan ekstrakurikuler keagamaan	1. Jumlah anggota ekstrakurikuler keagamaan per tahun	5
Jumlah		10

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati objek penelitian secara langsung, termasuk mengamati keadaan atau perilaku objek yang menjadi fokus. Peneliti akan melakukan observasi langsung terhadap masalah-masalah yang mungkin menjadi fokus penelitian, dan hasil observasi tersebut akan menjadi dasar dalam merumuskan latar belakang penelitian.

2. Studi Dokumen

Teknik studi dokumen digunakan untuk memperkaya proses wawancara dan meningkatkan keakuratan serta kebenaran data atau informasi yang diperoleh dari berbagai dokumen yang tersedia baik di lapangan maupun sumber lainnya. Dokumen tersebut menjadi dasar untuk memverifikasi keabsahan data. Selain itu, studi dokumen juga dimanfaatkan untuk mengumpulkan data pokok seperti dokumen-dokumen terkait kegiatan ekstrakurikuler, yang kemudian akan dikonfirmasi melalui wawancara.

3. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data di mana peneliti mengajukan pertanyaan langsung kepada responden sesuai dengan kebutuhan data dan informasi yang relevan dengan penelitian. Panduan wawancara disusun berdasarkan tujuan penelitian, namun menerapkan pendekatan wawancara semi-terstruktur sesuai dengan kerangka instrumen yang telah disusun. Tujuan wawancara adalah untuk mengumpulkan data dari sumber utama serta sebagai langkah awal dalam menyusun latar belakang penelitian.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Metode untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian kualitatif termasuk uji dependabilitas, dan uji konfirmabilitas.

1. Uji Dependabilitas

Penelitian ini, aspek dependabilitas yang juga dikenal sebagai reliabilitas dianggap terpenuhi ketika peneliti mampu mengulangi serangkaian proses penelitian yang sama. Untuk membuktikannya, peneliti menyajikan hasil penelitiannya dalam seminar hasil di hadapan publik, dan memastikan peserta seminar memahami dan mempercayai data yang disajikan oleh peneliti.

2. Uji Konfirmabilitas

Uji konfirmabilitas dilakukan dengan cara peneliti mengonfirmasi hasil penelitiannya saat menyampaikan seminar hasil, serta bertanggung jawab atas data-data yang digunakan dalam penelitian saat dihadapkan pada pertanyaan dari peserta seminar. Hal ini bertujuan untuk memastikan keaslian dan kebenaran data yang dikumpulkan oleh peneliti.

I. Teknik Analisis Data

Metode pengolahan dan analisis data yang diterapkan adalah analisis interaktif, sesuai dengan kerangka yang diusulkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana. Prosesnya mencakup:

1. Pengumpulan dan Penataan Data

Data mentah seperti catatan lapangan, rekaman, atau dokumen dari wawancara, ob servasi, dan studi dokumentasi disusun, direduksi, dan disederhanakan terutama terkait dengan strategi peningkatan ekstrakurikuler, termasuk program kerja dan minat partisipasi.

2. Kondensasi Data

Data dipilah, difokuskan, disingkat, dan disederhanakan melalui penulisan ulang, transkripsi, catatan reflektif, dan memo yang dibuat selama proses pengumpulan data.

3. Penyajian Data

Informasi disusun secara sistematis agar mudah dipahami, sesuai dengan fokus penelitian dan jumlah pertanyaan penelitian, yang kemudian akan membentuk bagian dari hasil dan pembahasan.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan ditarik berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan merujuk pada bukti yang terkumpul. Kesimpulan ini terintegrasi dalam bab

penutup bersama dengan saran-saran yang relevan berdasarkan temuan hasil penelitian.[2]

[2] Nur Latifah and Asep Supena, "Analisis Attention Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Basicedu* 5, no. 3 (April 6, 2021): 1175–82, https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.887.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat MAN Tana Toraja

Madrasah Aliyah Makale didirikan pada bulan Maret 1993 oleh beberapa tokoh muslim tana toraja yang membentuk tim perintis atau pendiri Madrasah Aliyah Makale antara lain :

1. Drs. H. Nurdin Baturante, M.Ag (Penasehat)
2. Drs. H. M. Said Toago, (Ketua)
3. Drs. Sampe Baralangi, M.Sc.(Sekretaris)
4. Dra. Nirwana Nurdin (Bendahara)
5. Drs. Mansur Amiruddin, (Anggota)
6. Drs. Mustari Pandang, h. (Anggota)
7. Muh. Ali, BA, (Anggota)
8. Drs. M. Arsyad Ali, (Anggota)
9. E. Syahrie Rante, BA,(Anggota)
10. Drs. Muh. Laga, (Anggota)
11. Drs. Yusuf SD,(Anggota)
12. Drs. Amirdan (Anggota) serta tokoh masyarakat lainnya.

Pada TP.1993/1994, Madrasah Aliyah Makale mulai menerima siswa baru sebanyak 30 orang dimana proses belajar mengajar menumpang pada Gedung Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantepao di Makale dengan status Terdaftar dan

berafiliasi ke MAN Palopo. Dalam perjalan selama kurang lebih 3 (tiga) tahun, maka Madrasah Aliyah Makale dapat menamatkan siswa angkatan pertama pada tahun pelajaran 1996/1997.

Perkembangannya yang cukup pesat pada Tahun 1998/1999 Madrasah Aliyah Makale dengan status diakui dapat menyelenggarakan ujian sendiri dibawa pimpinan Drs. Syamsuddin sebagai Kepala Madrasah Aliyah *definitive* yang pertama (periode 1996.s/d 2005). Atas kerja sama yang baik antara tokoh masyarakat dan pengolah Madrasah Aliyah Makale, maka berdasarkan SK Menteri Agama No. 558 tanggal 30 Desember 2003 Status Madrasah Aliyah swasta berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri Makale dan tahun 2015 berubah nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja.

Kepemimpinan di Madrasah Aliyah Makale telah berlangsung mulai Drs. M. Said Toago (1994 s/d 1995), Drs. Bumbun Pakata (1995 s/d 1996) , Drs. Syamsuddin (Desember 1996 s/d Mare 2005) Drs. H. Staddal (Maret 2005 s/d September 2005), Drs. Suardi , M.Pd, (September 2005 s/d 25 September 2012), Dra. Nirwana Nurdin (Pelaksana Tugas Kepala MAN dari September 2012 s/d Januari 2013) dilanjutkan oleh Drs. Sampe Baralangi, M.Sc yang dilantik di kanwil kemenag sulawesi selatan pada tanggal 11 Januari 2013.[1]

b. Visi dan Misi MAN Tana Toraja

Visi

Terwujudnya MAN Tana Toraja yang berkualitas, berbudaya islami, dan kompetitif di era globalisasi.

[1] Dokumen Sejarah Singkat MAN Tana Toraja

Misi

1. Meningkatkan Kualitas Lulusan
2. Meningkatkan Kualitas Proses dan Kegiatan Belajar Mengajar
3. Meningkatkan Partisipasi Seluruh *Stakeholders*
4. Meningkatkan Pelayanan dan Propesionalisme Pendidik dan Tenaga
5. Kependidikan Meningkatkan Sarana dan Prasarana. [2]

c. Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Guru atau pendidik merupakan salah satu komponen pendidikan yang wajib dimiliki dalam dunia pendidikan. Dalam hal ini guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan pendidikan, karena dalam kegiatannya guru merupakan pengelola proses belajar mengajar di kelas. Guru sering kali diartikan sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan berupaya mengembangkan potensi seluruh peserta didik (fitrah), baik potensi kognitif, potensi produktif, maupun potensi psikomotorik.

Adapun dibawah ini terdapat tabel yang menjelaskan tentang jumlah keadaan dari guru MAN Tana Toraja sebagai berikut:

Tabel 1.4 Jumlah Guru MAN Tana Toraja

Status kepegawaian	
PNS	18
PPPK	9
Honorer	17
Jumlah	44

Sumber: Tata Usaha MAN Tana Toraja

[2] Foto/Dokumetasi Tata Usaha MAN Tana Toraja

d. Keadaan Sarana dan Prasarana

Salah satu faktor yang menunjang keberhasilan suatu sekolah adalah ketersediaan sarana dan prasarana karena berperan penting dalam proses pembelajaran dan seluruh aktivitas siswa. Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah seluruh fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran dan seluruh kegiatan siswa dalam upaya menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Adapun sarana dan prasarana di MAN Tana Toraja yaitu:

Tabel 2.4 Sarana dan Prasarana di MAN Tana Toraja

No	Nama	Kondisi		Jumlah
		Baik	Rusak ingan	
1.	Gedung	3	2	5
2.	Ruang Kepala	1	-	1
3.	Ruang Kantor	1	-	1
4.	Ruang Guru	1	-	1
5.	Ruang Belajar	11	-	11
6.	Ruang Perpustakaan	1	-	1
7.	Ruang Lab. IPA	1	-	1
8.	Ruang Lab. TIK	1	-	1
9.	Mushollah	1	-	1
10.	Toilet Guru/Siswa	8	-	8
11.	UKS	1	-	1
12.	Ruang Osis, PMR, Pramuka	1	-	1
13.	Ruang BK	1	-	1

Sumber: Dokumen Tata Usaha MAN Tana Toraja

e. Keadaan peserta didik

Peserta didik merupakan orang atau anak yang sedang menuntut ilmu pengetahuan yang berusaha untuk mengembangkan diri dalam sebuah jenjang pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal.

Tabel 3.4 Jumlah Peserta Didik

No	Tingkat/kelas	L	P	Jumlah
1	X	33	50	83
2	XI	34	57	91
3	XII	28	54	82
	Total	95	161	256

Sumber: Dokumen Tata Usaha M AN Tana Toraja

2. Gambaran Strategi Peningkatan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Ditinjau dari Program/kegiatan yang Berlangsung

Upaya untuk menggambarkan bagaimana strategi meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat disusun, dengan melihat dan menilai kegiatan yang sudah dilaksanakan sebelumnya. Ini bisa meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap kegiatan yang ada, atau bahkan memperkenalkan program baru yang lebih baik untuk mendukung pengembangan keagamaan di lingkungan pendidikan.

Sebelum membahas gambaran strategi peningkatan kegiatan ektrakurikuler keagamaan, terlebih dahulu perlu diketahui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan apa saja yang diselenggarakan di MAN Tana Toraja.

Berikut hasil wawancara dengan kepala madrasah MAN Tana Toraja ibu Rosmawati, S.Ag., M.Pd.I. terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan apa saja yang diselenggarakan di MAN Tana Toraja, mengungkapkan bahwa:

> ”Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sini itu pertama rohis kedua tilawah ketiga keputrian keempat literasi Al-Qur’an kelima hadro atau kasidah."[3]

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan ekstrakurikuler adalah salah satu upaya untuk mengembangkan minat dan keterampilan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler juga berperan dalam meningkatkan citra madrasah. Dalam konteks MAN Tana Toraja, kegiatan ekstrakurikuler khususnya yang bersifat keagamaan diselenggarakan yaitu Rohis (Rohani Islam), Tilawah, Keputrian, Literasi Al-Qur'an Setiap Pagi dan Hadro/Kasidah.

a. Perencanaan Program Ekstrakurikuler Keagamaan

Perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan serangkaian kegiatan menetapkan tujuan serta merumuskan dan mengatur pendayagunaan manusia, finansial, isi/materi kegiatan, metode, waktu/jadwal dan sarana kegiatan untuk memaksimalisasi efisiensi dan efektifitas pencapaian tujuan. Adapun standar untuk memaksimalkan efisiensi dan efektifitas pencapaian tujuan yaitu 1) keselarasan dengan visi dan misi madrasah 2) kelengkapan dokumen dan keberlanjutan rencana program ekstrakurikuler keagamaan 3) keterlibatan pihak terkait dalam perencanaan.

1) Keselarasan dengan Visi dan Misi Madrasah

Keselarasan dengan visi dan misi adalah prinsip dasar dalam memastikan bahwa semua elemen di madrasah bekerja dalam satu arah yang sama, yaitu mencapai tujuan besar yang sudah ditetapkan.

[3] Rosmawati, Kepala Madrasah MAN Tana Toraja, Wawancara pada Tanggal 07 Agustus 2024.

Berikut hasil wawancara dengan kepala madrasah MAN Tana Toraja ibu Rosmawati, S.Ag., M.Pd.I. terkait dengan keselaran dengan visi dan misi madrasah, mengungkap bahwa:

> ”Setiap program ekstrakurikuler di MAN Tana Toraja sudah ada dalam kurikulum yang penjabarannya diambil dari visi dan misi. Mengapa bisa diketahui bahwa ekstrakurikuler dan visi misi sejalan karena itu semua sudah terstruktur kegiatanya dan diambil dari kurikulum, selain itu Kami mengadakan rapat evaluasi setiap minggu untuk membicarakan banyak hal termasuk di dalamnya perkembangan pelaksanaan program ekskul. Saya memastikan bahwa setiap program ekstrakurikuler di MAN Tana Toraja sejalan dengan visi dan misi madrasah dengan melakukan evaluasi berkala terhadap setiap program. Ini termasuk memeriksa tujuan, materi, dan kegiatan yang ditawarkan, serta memastikan bahwa semuanya mendukung nilai-nilai dan tujuan madrasah. Selain itu, melibatkan guru dan siswa dalam diskusi untuk mendapatkan masukan dan penyesuaian yang diperlukan juga sangat penting.
>
> Ekskul Rohis, dengan tujuan utama membentuk siswa yang berbudaya Islami dengan berbagai kegiatan seperti Pembinaan da’i (ceramah, khutbah, kultum dll), safari Ramadha dll. Ekskul English Klub bertujuan menyiapkan siswa siswi MAN untuk dapat bersaing di era globalisasi melalui penguasaan Bahasa Inggris.
>
> Tidak ada panduan khusus, kami hanya mengadakan rapat kerja tahunan saat akan Menyusun program kerja untuk masing-masing ekskul di mana evaluasi dilakukan berdasarkan laporan kegiatan, umpan balik dari siswa dan orang tua, serta penyelarasan dengan kurikulum pendidikan.
>
> Sejauh ini tidak ada tantangan yang sulit karena dari awal program ekstrakurikuler kami bentuk sudah disesuaikan dengan visi misi madrasah.
>
> Dengan mengdakan rapat evaluasi dan meminta laporan pertanggungjawaban kegiatan dari masing-masing Pembina Ekskul, evaluasi dilakukan secara rutin untuk memastikan program ekstrakurikuler tetap sejalan dengan visi dan misi madrasah. Proses evaluasi dilakukan dengan mengumpulkan umpan balik dari siswa dan pembina, melakukan observasi kegiatan, dan menganalisis data untuk merumuskan rekomendasi perbaikan.
>
> Melakukan rapat koordinasi dan monitoring evaluasi secara berkala. Saya mensosialisasikan visi dan misi madrasah kepada

> pembina ekstrakurikuler melalui pertemuan reguler, pelatihan, dan workshop yang membahas pentingnya visi dan misi dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, saya menyediakan materi tertulis yang menjelaskan visi dan misi serta contoh penerapannya, dan melakukan evaluasi berkala untuk memastikan bahwa mereka mengintegrasikan visi dan misi tersebut dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan."[4]

Berdasarkan hasil penelitian, setiap program ekstrakurikuler di MAN Tana Toraja sudah ada dalam kurikulum yang penjabarannya diambil dari visi dan misi. Mengapa bisa diketahui bahwa ekstrakurikuler dan visi misi sejalan karena itu semua sudah terstruktur kegiatanya dan diambil dari kurikulum, Selain itu rapat evaluasi mingguan juga diadakan untuk membahas perkembangan program ekstrakurikuler di MAN Tana Toraja, dengan tujuan memastikan kesesuaiannya dengan visi dan misi madrasah. Evaluasi dilakukan terhadap tujuan, materi, dan kegiatan ekstrakurikuler dengan masukan yang diterima dari guru dan siswa. Ektrakurikuler rohis dibentuk untuk membentuk siswa berbudaya Islami melalui ceramah dan safari Ramadhan, sedangkan English Club dipersiapkan untuk membantu siswa bersaing di era global melalui penguasaan bahasa Inggris. Rapat kerja tahunan disusun untuk merencanakan program kerja ekstrakurikuler, dengan evaluasi dilakukan berdasarkan laporan kegiatan yang diterima serta umpan balik dari siswa dan orang tua. Proses evaluasi rutin dijaga agar tetap selaras dengan visi madrasah. Visi dan misi madrasah disosialisasikan kepada pembina ektrakurikuler melalui pertemuan, pelatihan, dan materi tertulis, serta evaluasi berkala dilakukan untuk memastikan penerapannya. Selain itu, umpan balik dari

[4]Rosmawati, Kepala Madrasah MAN Tana Toraja, Wawancara pada Tanggal 07 Agustus 2024.

siswa dan orang tua juga dikumpulkan untuk mendukung pengembangan program ekstrakurikuler di masa mendatang.

2) Kelengkapan Dokumen dan Keberlanjutan Rencana Program Ekstrakurikuler Keagamaan

Kelengkapan Dokumen dan Keberlanjutan Rencana Program Ekstrakurikuler Keagamaan mengandung dua konsep penting yang berkaitan dengan pelaksanaan program ekstrakurikuler di madrasah ketersediaan dokumen rencana kegiatan tahunan. Berikut adalah penjelasan mengenai kedua konsep tersebut:

a) Ketersediaan dokumen rencana kegiatan tahunan

Kelengkapan dokumen merujuk pada berbagai jenis dokumen yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan program ekstrakurikule.

Berikut hasil wawancara dengan kepala madrasah MAN Tana Toraja ibu Rosmawati, S.Ag., M.Pd.I. mengenai ketersediaan dokumentasi rencana kegaitan tahunan, mengungkapa bahwa:

> ”saat ini dokumen rencana kegiatan ekskul keagamaan tahunan yang terstruktur belum kami miliki.”[5]

Berkaitan dengan hasil penelitian, saat ini dokumen rencana kegiatan tahunan yang terstruktur belum dimiliki. Meskipun rapat kerja tahunan diadakan untuk menyusun program kerja ekstrakurikuler, rencana tersebut belum didokumentasikan dalam format resmi. Hal ini berarti bahwa meskipun kegiatan

[5] Rosmawati, Kepala Madrasah MAN Tana Toraja, Wawancara pada Tanggal 07 Agustus 2024.

ekstrakurikuler sudah direncanakan dan dilaksanakan, tidak ada catatan tertulis yang mencakup seluruh jadwal, tujuan, dan rincian kegiatan yang akan dilaksanakan selama setahun. Oleh karena itu, kesulitan dalam pemantauan dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dapat terjadi, serta potensi kebingungan dalam pelaksanaan program dapat muncul akibat kurangnya dokumentasi yang jelas.

b) Keberlanjutan program dari satu periode ke periode berikutnya

Keberlanjutan merujuk pada pentingnya memastikan bahwa program ekstrakurikuler keagamaan tidak hanya dilaksanakan sekali, tetapi berlanjut secara konsisten dan terencana dalam jangka panjang.

Berikut hasil wawancara dengan kepal madrasah MAN Tana Toraja ibu Rosmawati, S.Ag., M.Pd.I. mengenai keberlanjutan program dari satu periode ke periode berikutnya, mengungkap bahwa:

> ”Melakukan rapat pembagian tugas dan rapat kerja yang melibatkan Pembina ekskul. Saya merencanakan keberlanjutan program ekstrakurikuler keagamaan dengan melakukan evaluasi hasil dari periode sebelumnya, mengumpulkan umpan balik dari peserta, dan menyusun rencana kegiatan yang mempertimbangkan masukan tersebut. Selain itu, saya menetapkan tujuan jangka panjang dan pendek, serta mengalokasikan sumber daya yang diperlukan. Rencana ini juga mencakup pelatihan untuk pembina dan kegiatan promosi untuk menarik partisipasi siswa di periode berikutnya.
>
> Dengan mengaplikasikan program keagamaan dalam keseharian siswa siswi MAN Tana Toraja. Misal melakukan literasi quran, pengajian keputrian tiap hari jumat yang diisi oleh siswi MAN. Juga dapat dilakukan dengan pelatihan rutin bagi pembina, mengumpulkan umpan balik dari peserta, dan menyusun rencana jangka panjang yang mencakup tujuan dan sumber daya yang dibutuhkan.

> Jika siswa yang berminat masuk kedalam ekskul tersebut meningkat dari periode ke periode. Semakin banyak siswa-siswi yang meningkat keterampilannya di bidang keagamaan misal keterampilan ceramah, tilawah, khutbah dll.
>
> Membicarakan langsung dengan pimpinan baru terkait program ekskul yang telah berjalan baik selama ini. pembina meliputi dokumentasi program yang jelas, serah terima tugas secara sistematis, dan pelatihan bagi pembina baru untuk memastikan pemahaman yang baik tentang program.
>
> Melakukan evaluasi yang berkesinambungan terhadap semua program yang telah terlaksana. Saya memastikan bahwa program ekstrakurikuler keagamaan yang sudah berjalan dengan baik tidak terhenti atau mengalami penurunan kualitas dengan melakukan evaluasi rutin, mengumpulkan umpan balik dari peserta dan pembina, serta menyusun rencana perbaikan berdasarkan hasil evaluasi. Selain itu, saya juga mengadakan pelatihan berkelanjutan untuk pembina dan menjaga komunikasi yang baik dengan orang tua dan komunitas untuk mendukung program secara keseluruhan."[6]

Dari hasil penelitian, rapat kerja diadakan dengan pembina ekstrakurikuler untuk merencanakan keberlanjutan program keagamaan. Hasil sebelumnya dievaluasi, umpan balik dikumpulkan, dan rencana kegiatan disusun. Tujuan jangka panjang dan pendek ditetapkan, serta alokasi sumber daya dilakukan, termasuk pelatihan untuk pembina dan promosi partisipasi siswa. Program keagamaan dilaksanakan melalui literasi Quran dan pengajian keputrian setiap Jumat. Pelatihan rutin juga diadakan, dan peningkatan keterampilan siswa di bidang keagamaan, seperti ceramah dan tilawah, direncanakan. Diskusi dengan pimpinan baru dilakukan untuk memastikan dokumentasi yang jelas dan pelatihan bagi pembina baru. Evaluasi rutin dilakukan untuk memastikan kualitas program

[6] Rosmawati, Kepala Madrasah MAN Tana Toraja, Wawancara pada Tanggal 07 Agustus 2024.

tetap terjaga, dengan komunikasi yang baik dilakukan dengan orang tua dan komunitas untuk mendukung program.

3) Keterlibatan Pihak Terkait dalam Perencanaan

melibatkan berbagai individu atau kelompok yang memiliki pengaruh atau kepentingan dalam suatu program atau kegiatan. Ini adalah langkah penting untuk memastikan perencanaan yang dibuat tidak hanya efektif dan sesuai dengan kebutuhan, tetapi juga mendapat dukungan yang luas dari berbagai pihak yang terlibat.

a) Partisipasi guru, siswa, dan orang tua dalam perencanaan

Dengan melibatkan guru, siswa, dan orang tua dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler, sekolah dapat menciptakan program yang lebih menarik, bermanfaat, dan mendukung perkembangan keterampilan serta kepribadian siswa di luar pelajaran formal.

Berikut hasil wawancara dengan kepal madrasah MAN Tana Toraja ibu Rosmawati, S.Ag., M.Pd.I. mengenai partisipasi guru, siswa, dan orang tua dalam perencanaan, mengungkap bahwa:

> " Iyaa melalui rapat koordinasi dan rapat kerja yang melibatkan pihak komite juga orangtua siswa, dengan mengidentifikasi kebutuhan melalui umpan balik, menyusun rencana bersama tim pembina, menetapkan tujuan yang jelas, apa lagi yaa mengalokasikan sumber daya yang diperlukan, sama merencanakan evaluasi berkala untuk penyesuaian program.
>
> Guru terlibat langsung mulai dari awal, kaya berpartisipasi dalam diskusi begitu untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa, memberikan masukan tentang kegiatan yang relevan, sama berkontribusi dalam penyusunan rencana sama penetapan tujuan juga.

> Siswa dilibatkan dalam rapat kerja program ekskul, pengumpulan umpan balik secara langsung, seperti survei atau diskusi kelompok, untuk mengidentifikasi minat dan kebutuhan mereka.
>
> Orang tua siswa dilibatkan dalam rapat komite di mana mereka dapat memberikan masukan dan saran. Keterlibatan ini memastikan bahwa perspektif orang tua diperhatikan dalam pengembangan program di madrasah.
>
> Masukan dari guru, siswa, dan orang tua dikumpulkan melalui berbagai metode, seperti survei, wawancara, dan diskusi kelompok. Hasil dari pengumpulan ini kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi pola dan kebutuhan yang muncul.
>
> Menghadirkan semua orangtua siswa dan Perbedaan pendapat di antara mereka. komunikasi yang kurang efektif, dan kurangnya motivasi dari beberapa pihak untuk berpartisipasi".[7]

Berdasarkan hasil penelitian, rapat kerja diadakan dengan pembina ekstrakurikuler untuk merencanakan keberlanjutan program keagamaan. Hasil sebelumnya dievaluasi, umpan balik dikumpulkan, dan rencana kegiatan disusun. Tujuan jangka panjang dan pendek ditetapkan, serta alokasi sumber daya dilakukan, termasuk pelatihan untuk pembina dan promosi partisipasi siswa. Program keagamaan dilaksanakan melalui literasi Quran dan pengajian keputrian setiap Jumat. Pelatihan rutin juga diadakan, dan peningkatan keterampilan siswa di bidang keagamaan, seperti ceramah dan tilawah, direncanakan. Diskusi dengan pimpinan baru dilakukan untuk memastikan dokumentasi yang jelas dan pelatihan bagi pembina baru. Evaluasi rutin dilakukan untuk memastikan kualitas program tetap terjaga, dengan komunikasi yang baik dilakukan dengan orang tua dan komunitas untuk mendukung program.

[7] Rosmawati, Kepala Madrasah MAN Tana Toraja, Wawancara pada Tanggal 07 Agustus 2024.

b) kolaborasi dengan organisasi atau komunitas keagamaan

Kolaborasi antara sekolah dan organisasi atau komunitas keagamaan dapat memberikan banyak manfaat, baik dalam mendukung pengembangan spiritual dan karakter siswa maupun dalam memperkaya kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis nilai-nilai keagamaan. Kolaborasi ini tidak hanya memperkuat hubungan antara pendidikan formal dan nilai-nilai moral, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih memahami dan mempraktikkan ajaran agama dalam kehidupan mereka. Hal ini dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif, penuh makna, dan mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh.

Berikut hasil wawancara dengan kepala madrasah MAN Tana Toraja ibu rosmawati, S.Ag., M.Pd.I. terkait dengan kolaborasi dengan organisasi atau komunitas keagaman, mengungkap bahwa:

> ”Melibatkan siswa-siswi kami dalam berbagai even keagamaan yang diadakan oleh organisasi keagamaan di Toraja, iyaa seperti Majelis Taklim, NU, Muhammadiyah juga dan masih banyak lagi lah.
>
> Hmm menguatkan identitas kami sebagai sekolah yang berbasis agama islam, juga memberikan pengalaman nyata kepada siswa kami dengan terjun langsung ke masyarakat untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh di sini.
>
> Bisa. Salah satu contoh kegiatan yang diadakan hasil dari kolaborasi dengan itu organisasi keagamaan adalah bakti sosial. Di program ini, siswa kami bersama anggota komunitas keagamaan mengadakan penggalangan dana dan distribusi makanan pakaian pakaian juga kepada masyarakat yang membutuhkan. Selain itu, ada juga seminar atau lokakarya tentang nilai-nilai keagamaan dan etika yang melibatkan tokoh agama sebagai narasumber, yang dapat memperkaya pemahaman siswa tentang toleransi dan kerukunan antarumat beragama. Siswa-siswi kami juga biasa diundang menjadi pengisi acara dalam acara Tabligh Akbar.

Melalui rapat Bersama mengenai persiapan kegiatan. Dimulai dengan pertemuan awal untuk mendiskusikan tujuan dan ide. Selanjutnya, kami menyusun rencana kegiatan, termasuk tanggal, lokasi, dan pembagian tugas. Setelah semua pihak setuju, kami mempromosikan kegiatan kepada siswa dan masyarakat. Pada hari pelaksanaan, siswa dan anggota komunitas bekerja sama untuk menjalankan kegiatan, dan setelah itu, kami melakukan evaluasi untuk memperbaiki kegiatan di masa depan.

Memberikan pengalaman nyata kepada siswa dengan terjun langsung ke Masyarakat. Selain itu, kolaborasi ini juga memperkuat hubungan antara madrasah dan komunitas keagamaan, juga menciptakan sinergi positif untuk kegiatan masa depan itu saja.

Kolaborasi ini berdampak positif pada pengembangan keagamaan dan juga karakter siswa dengan meningkatkan pemahaman mereka tentang ajaran agama melalui interaksi dengan tokoh agama, ee serta mengajarkan nilai-nilai moral ee seperti empati dan kepedulian iyaa.

Ee tantangan terbesar yang dihadapi dalam kolaborasi dengan organisasi atau komunitas keagamaan itu ji kalau di toraja perbedaan perspektif dan pemahaman. Terkadang ada variasi dalam interpretasi nilai-nilai agama yaa atau cara pendekatan dalam kegiatan. Ini bisa menyebabkan kesulitan dalam mencapai kesepakatan mengenai tujuan dan metode pelaksanaan. mengkoordinasikan jadwal itu juga yang susah antara siswa dan anggota komunitas keagamaan itu juga bisa menjadi tantangan, terutama jika ada yaa keterbatasan waktu dari kedua belah pihak. Sama ini yang sering terjadi juga jika tempat pelaksanaan jauh dan medannya sulit dijangkau, sama jadwal pembelajaran yang padat di madrasah.

Menyesuaikan dengan keadaan. Masih banyak yaa hhahh.

Evaluasi bersama melalui rapat dan melihat langsung perkembangan karakter dan keterampilan siswa yang telah dilibatkan. Ini banyak yang hapir sama ya pertanyaannya.

Ya selalu ada rencana untuk memperluas dan mengembangkan bentuk kolaborasi di masa depan. Kami berencana untuk mengadakan lebih banyak kegiatan lintas agama,

> seperti seminar dan workshop yang melibatkan berbagai komunitas."[8]

Terkait hasil penelitian, siswa-siswi MAN Tana Toraja dilibatkan dalam kegiatan keagamaan dari organisasi seperti Majelis Taklim, NU, dan Muhammadiyah, yang memperkuat identitas sebagai sekolah berbasis Islam dan memberikan pengalaman praktis. Contoh kolaborasi termasuk bakti sosial, di mana dana dikumpulkan dan bantuan didistribusikan oleh siswa dan komunitas, yang mengajarkan empati dan tanggung jawab sosial. Seminar juga diselenggarakan untuk meningkatkan pemahaman toleransi, dan siswa diundang untuk mengisi acara Tabligh Akbar. Persiapan kegiatan melibatkan diskusi tentang tujuan dan rencana, diikuti oleh pelaksanaan dan evaluasi untuk perbaikan di masa depan. Tantangan seperti perbedaan perspektif dan koordinasi jadwal diatasi melalui dialog terbuka dan kesepakatan tertulis. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan dan survei. Ke depan, lebih banyak kegiatan lintas agama dan program pengembangan keterampilan direncanakan untuk memberikan dampak positif yang lebih besar bagi siswa dan masyarakat.

b. Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Keagamaan

Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Keagamaan mencakup serangkaian aktivitas yang dirancang untuk memperdalam pemahaman dan praktik agama bagi siswa. Hal ini melibatkan langkah-langkah persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi yang mencakup berbagai jenis kegiatan keagamaan, seperti pengajian, pelatihan ibadah, atau kegiatan sosial. Untuk mencapai semua itu maka yang haru

[8] Rosmawati, Kepala Madrasah MAN Tana Toraja, Wawancara pada Tanggal 07 Agustus 2024.

diprhatikan antara lain, 1) kesesuaian rencana dengan pelaksanaan, dan 2) keterlibatan siswa. Program ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai agama, serta menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan spiritual mereka.

1) Kesesuaian Rencana dengan Pelaksanaan

Kesesuaian Rencana dengan Pelaksanaan adalah indikator penting untuk menilai efektivitas suatu program atau kegiatan. Kegiatan yang dilaksanakan harus sesuai dengan apa yang telah direncanakan, baik dalam hal tujuan, kegiatan, jadwal, maupun penggunaan sumber daya. Ketidaksesuaian antara rencana dan pelaksanaan bisa menghambat pencapaian tujuan dan menunjukkan adanya masalah dalam perencanaan atau pelaksanaan yang perlu diperbaiki.

a) Tingkat kesesuaian antara rencana dan realisasi kegiatan

Tingkat kesesuaian antara rencana dan realisasi kegiatan sangat penting untuk menilai efektivitas perencanaan. Kesesuaian yang tinggi menunjukkan perencanaan yang baik dan pelaksanaan yang terorganisir dengan baik, sementara ketidaksesuaian mengindikasikan adanya tantangan atau masalah yang perlu dievaluasi dan diperbaiki untuk kegiatan berikutnya.

Berikut hasi wawancara dengan kepala madrasah MAN Tana Toraja ibu Rosmawati, S.Ag., M.Pd.I. terkait dengan tingkat kesesuaian antara rencana dan realisasi kegiatan, mengungkap bahwa:

> ”Melalui rapat yaa dimulai dengan identifikasi kebutuhan ee melalui diskusi antara guru, siswa, dan orang tua. Selanjutnya, dibentuk tim penyelenggara untuk menyusun rencana kegiatan, kemudian diajukan untuk persetujuan manajemen madrasah.
>
> Meminta laporan secara berkala kepada Pembina ekskul.

> Izin dari orangtua siswa, kurangnya partisipasi siswa dan kendala logistik. Untuk mengatasinya, saya meningkatkan promosi melalui berbagai saluran, menyesuaikan jadwal agar lebih fleksibel, dan melibatkan siswa dalam perencanaan kegiatan. Kami juga mengatasinya dengan bersurat secara resmi kepada orangtua untuk pemberian izin.
>
> Saya memantau jalannya kegiatan secara langsung, mengumpulkan umpan balik dari peserta melalui laporan apa namanya itu iya LPJ kegiatan dan membandingkan hasil yang diperoleh dengan tujuan yang telah ditetapkan.
>
> Melakukan refleksi dengan cara duduk berembuk Bersama untuk menemukan penyebab dan mengantisipasi kejadian yang sama agar tidak terulang lagi.
>
> Ya, ada sistem pelaporan khusus yang digunakan, yang mencakup laporan kegiatan tertulis dengan format standar untuk mencatat tujuan, pelaksanaan, hasil, dan evaluasi yaitu melalui LPJ kegiatan yang disusun masing-masing penanggungjawab kegiatan."[9]

Berkaitan dengan hasil penelitian, rapat dimulai dengan identifikasi kebutuhan melalui diskusi antara guru, siswa, dan orang tua. Setelah tim penyelenggara dibentuk, rencana kegiatan disusun dan diajukan untuk persetujuan manajemen madrasah. Kegiatan dipromosikan kepada siswa, dilaksanakan, dan dievaluasi. Laporan berkala diminta dari pembina ekstrakurikuler untuk menyusun rencana detail dan memantau progres. Rencana cadangan disiapkan untuk mengatasi kendala seperti izin orang tua, kurangnya partisipasi siswa, dan masalah logistik. Promosi ditingkatkan, jadwal disesuaikan, dan siswa dilibatkan dalam perencanaan. Kegiatan dipantau secara langsung, umpan balik dikumpulkan melalui laporan dan LPJ, serta hasil dibandingkan dengan tujuan

[9] Rosmawati, Kepala Madrasah MAN Tana Toraja, Wawancara pada Tanggal 07 Agustus 2024.

yang ditetapkan. Setiap aspek dicatat untuk analisis dalam pertemuan evaluasi. Refleksi dilakukan untuk mengidentifikasi masalah dan mencari solusi, serta umpan balik peserta dicatat untuk referensi di masa mendatang. Sistem pelaporan khusus digunakan dengan laporan tertulis berformat standar, dan hasil kegiatan dicatat dalam database untuk analisis lebih lanjut.

b) Pemenuhan jadwal kegiatan yang telah ditetapkan

Pemenuhan jadwal yang tepat waktu sangat penting untuk menjaga kelancaran dan ketertiban dalam pelaksanaan kegiatan. Keterlambatan dalam pemenuhan jadwal dapat mengganggu alur kegiatan lainnya dan menurunkan efisiensi keseluruhan, sementara pemenuhan jadwal yang baik mencerminkan manajemen yang efektif dan disiplin.

Berikut hasil wawancara dengan kepal madrasah MAN Tana Toraja ibu rosmawati, S.Ag., M.Pd.I. terkait dengan pemenuhan jadwal kegiatan yang telah ditetapkan, mengungkapkan bahwa:

> ”Dimulai dengan diskusi antara guru, siswa, dan orang tua untuk mengidentifikasi kebutuhan.
>
> Melalui pemantauan langsung.
>
> Memberikan arahan langsung kepada Pembina, konflik waktu dengan kegiatan lain. Untuk mengatasinya, saya melakukan koordinasi awal dengan pihak sekolah untuk menghindari bentrok, juga menyusun jadwal yang fleksibel.
>
> Saya melakukan pengecekan rutin sebelum dan selama kegiatan dengan cara meminta laporan berkala baik berupa dokumentasi kegiatan yang dilaporkan langsung ataupun melalui wa grup.
>
> Melalui WA grup dan Facebook untuk komunikasi cepat, pengumuman resmi di papan informasi.”[10]

[10]Rosmawati, Kepala Madrasah MAN Tana Toraja, Wawancara pada Tanggal 07 Agustus 2024.

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan dimulai dengan diskusi antara guru, siswa, dan orang tua untuk mengidentifikasi kebutuhan, diikuti dengan pengumpulan usulan dan penyusunan daftar jadwal. Setelah koordinasi dilakukan dengan manajemen madrasah dan sosialisasi dilakukan kepada siswa serta orang tua, evaluasi berkala dilaksanakan untuk penyesuaian. Kegiatan dipantau, jadwal diinformasikan, pengingat dikirim, dan siswa serta guru dilibatkan dalam perencanaan. Jika ada kendala, jadwal dapat disesuaikan, dan evaluasi dilakukan setelah kegiatan. Untuk mengatasi konflik waktu, koordinasi dilakukan dengan pihak sekolah, jadwal fleksibel disusun, dan komunikasi mengenai jadwal dilakukan lebih awal. Umpan balik dikumpulkan untuk perbaikan. Pengecekan rutin dilakukan dengan laporan berkala, komunikasi dengan penyelenggara, pencatatan kehadiran, dan pengamatan langsung. Evaluasi dilakukan untuk menilai kesesuaian dengan jadwal, serta komunikasi cepat dilakukan melalui grup WhatsApp, Facebook, dan pengumuman di papan informasi.

2) Jumlah dan Proporsi Siswa yang Terliba Aktif dalam Kegiaatan

Mengukur jumlah dan proporsi siswa yang terlibat aktif dalam suatu kegiatan memberikan gambaran tentang seberapa banyak siswa yang berpartisipasi dan seberapa inklusif kegiatan tersebut. Semakin banyak siswa yang terlibat, semakin menunjukkan bahwa kegiatan tersebut menarik dan relevan bagi siswa, serta mendukung pengembangan keterampilan dan minat mereka di luar kurikulum akademik.

Berikut hasil wawancara dengan pembina ekstrakurikuler MAN Tana Toraja ibu Marlina, S.Pd.I. terkait dengan jumlah dan proporsi siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan, mengungkapkan bahwa:

> ”hampir 100 persen dari jumlah siswa.
>
> Kegiatan ekstrakurikuler seperti shalat berjamaah, literasi qur’antara, dan pelatihan kuktum, serta kegiatan yang terkait dengan olahraga dan seni.
>
> Kehadiran dan kinerja. Siswa yang aktif pasti hadir dan aktif bekerja membantu terlaksannaya kegiatan.
>
> Sosialisasi yang baik, kegiatan tersebut sesuai dengan bakat dan minat mereka.
>
> Dengan memperbanyak jenis kegiatan ekstrakurikuler. Karena kecenderungan siswa berbeda- beda. Ada yang suka kegiatan A, B, atau C. tugas ssekolah menampung bakat minat mereka semaksimal mungkin agar semua siswa punya keaktifan yang bermanfaat selain aktif secara akademik.
>
> Biasanya siswa yang rajin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler juga rajin dalam mengikuti kegiatan akademik. Meski secara prestasi tidak selalu berbanding lurus tapi jarang siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler yang anjlok nilai akademiknya. Paling mentok prestasi akdemiknya sedang- sedang saja. Tapi secara rata- rata, sikap mereka tergolong baik.
>
> Dengan meminta tanggapan lewat media sosial seperti grup wa atau poling elektronik.
>
> Dengan melihat data absensi kehadiran pada kegiatan tersebut. Membuat laporan untuk setiap kegiatan.”[11]

Berdasarkan hasil penelitian, hampir 100 persen siswa terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti shalat berjamaah, literasi Qur’an, pelatihan khutbah, serta olahraga dan seni. Kehadiran dan kinerja siswa dinilai baik, dengan siswa yang aktif biasanya hadir dan membantu kegiatan. Sosialisasi yang baik dan kesesuaian kegiatan dengan minat siswa mendukung partisipasi. Dengan memperbanyak jenis kegiatan, madrasah dapat mengakomodasi berbagai kecenderungan siswa. Siswa yang aktif di ekstrakurikuler juga cenderung

[11] Marlina, Pembina Ekstrakurikuler MAN Tana Toraja, Wawancara pada Tanggal 08 Agustus 2024.

menunjukkan ketekunan dalam akademik, meskipun prestasi akademik tidak selalu berbanding lurus. Tanggapan diminta melalui media sosial, dan data absensi untuk setiap kegiatan dipantau, serta laporan dibuat setelahnya.

c. Evaluasi dan Monitoring Program

Evaluasi dan Monitoring Program adalah dua proses yang sangat penting dalam manajemen program untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilaksanakan tidak hanya berjalan dengan lancar, tetapi juga efektif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Monitoring membantu memastikan bahwa program berjalan sesuai rencana, sementara evaluasi memberikan gambaran menyeluruh tentang hasil dan dampak program. Keduanya berfungsi untuk meningkatkan kualitas, efisiensi, dan akuntabilitas program, serta memberikan dasar untuk perbaikan di masa depan.

1) Proses Evaluasai Berkala

Proses Evaluasi Berkala adalah serangkaian kegiatan evaluasi yang dilakukan secara teratur sepanjang pelaksanaan program untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut tetap berada di jalur yang benar dan untuk melakukan penyesuaian bila diperlukan. Evaluasi berkala memberikan informasi penting mengenai keberhasilan atau tantangan dalam program dan membantu membuat perbaikan yang dibutuhkan untuk mencapai hasil yang optimal. Proses ini sangat penting untuk keberlanjutan dan peningkatan kualitas program dalam jangka panjang.

a) Ketersediaan mekanisme evaluasi berkala terhadap program

Ketersediaan mekanisme evaluasi berkala sangat penting untuk memastikan bahwa setiap program berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Evaluasi yang dilakukan secara teratur memungkinkan pengelola program untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian yang diperlukan, meningkatkan kualitas pelaksanaan, serta memastikan program memberikan manfaat maksimal bagi peserta atau pihak yang terlibat.

Berikut hasil wawancara dengan kepala madrasah ibu Rosmawati, S.Ag., M.Pd.I. terkait dengan ketersediaan mekanisme evaluasi berkala terhadap program, mengungkapkan bahwa"

> "Oo itu Indikator yang digunakan meliputi tingkat partisipasi siswa, pencapaian tujuan pembelajaran, ee apa lagi umpan balik dari peserta, sama dampak program terhadap pemahaman keagamaan siswa.
>
> Kami mengumpulkan umpan balik melalui survei, diskusi kelompok, dan wawancara dengan siswa, guru, dan orang tua setelah setiap kegiatan.
>
> Evaluasi dilakukan setiap semester, dan tim evaluasi terdiri dari guru, perwakilan siswa, dan orang tua.
>
> Fokus utama evaluasi adalah efektivitas program dalam meningkatkan pemahaman keagamaan siswa dan pencapaian akademik mereka."[12]

Dari hasil penelitian, indikator yang digunakan dalam evaluasi meliputi tingkat partisipasi siswa, pencapaian tujuan pembelajaran, umpan balik dari peserta, dan dampak program terhadap pemahaman keagamaan siswa. Umpan balik dikumpulkan melalui survei, diskusi kelompok, dan wawancara dengan siswa, guru, dan orang tua setelah setiap kegiatan. Evaluasi dilakukan setiap

[12] Rosmawati, Kepala Madrasah MAN Tana Toraja, Wawancara pada Tanggal 07 Agustus 2024.

semester oleh tim yang terdiri dari guru, perwakilan siswa, dan orang tua. Fokus utama evaluasi adalah efektivitas program dalam meningkatkan pemahaman keagamaan siswa dan pencapaian akademik mereka.

b) Penggunaan hasil evaluasi untuk perbaikan program

Penggunaan hasil evaluasi untuk perbaikan program adalah proses yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas program. Evaluasi memberikan informasi yang objektif dan mendalam mengenai keberhasilan atau kelemahan suatu program, sementara tindak lanjut berupa perbaikan memastikan bahwa program tersebut terus berkembang dan dapat memberikan hasil yang lebih baik di masa depan. Dengan demikian, evaluasi dan perbaikan program merupakan bagian integral dari manajemen yang berkelanjutan untuk meningkatkan mutu pendidikan atau kegiatan lainnya.

Berikut hasil wawancara dengan kepala mdrasah MAN Tana Toraja ibu Rosmawati, S.Ag., M.Pd.I. terkait dengan penggunaan hasil evaluasi untuk perbaikan program, mengungkapkan bahwa:

> ”Dengan rapat evaluasi program dilakukan dengan mengumpulkan umpan balik dari siswa, guru, dan pembina mengenai pelaksanaan kegiatan.
>
> Pencatatan tentang keberhasilan dan kelemahan program melaui laporan kegiatan survei dengan kuesioner yang dibagikan kepada siswa dan guru.
>
> Dari Tingkat persentase jumlah keaktifan siswa dan sikap keseharian siswa iya itu mi yang digunakan statistik deskriptif untuk menghitung rata-rata dan persentase, serta analisis kualitatif untuk mengidentifikasi tema dari data wawancara. Hasilnya itu dibandingkan dengan tujuan yang telah ditetapkan, dan kemudian disusun menjadi laporan evaluasi yang mencakup temuan dan rekomendasi untuk perbaikan.
>
> Diterapkan dengan baik dengan cara digunakan untuk perbaikan program di madrasah dengan mengidentifikasi

> kelemahan dalam pelaksanaan program sama merumuskan rekomendasi konkret.
>
> Misal program mengaji. Masih ada siswa yang masih ada ditingkatan iqra bahkan ada yang masih iqra 1, awalnya program literasi hanya dilakukan setelah shalat dhuhur, namun kami kewalahan menangani siswa yang masih berada dalam tingkatan iqra. Setelah melalui evaluasi , perbaikannya kami melakukan literasi quran 2 kali sehari yakni pagi sebelum jam pertama dimulai. Siswa yang masih iqra didampingi dan diajar oleh semua guru yang hadir di ruang guru. Kegiatan ini sangat efektif karena siswa dilengkapi dengan kartu control perkembangan mengaji. Hasilnya sudah banyak siswa yang berhasil membaca alquran.
>
> Melakukan pertemuan bersama mengadakan rapat koordinasi dengan guru untuk mendiskusikan hasil evaluasi dan mengumpulkan masukan. Selain itu, survei dan kuesioner juga dibagikan kepada siswa dan orang tua untuk mendapatkan umpan balik, sehingga semua pihak dapat berkontribusi dalam mencari solusi dan perbaikan yang diperlukan.
>
> Melakukan perbaikan sesuai hasil evaluasi meliputi perumusan rekomendasi berdasarkan temuan evaluasi untuk perbaikan program, diikuti dengan pengembangan rencana perbaikan yang mencakup langkah-langkah konkret dan penjadwalan implementasi."[13]

Berdasarkan hasil penelitian, rapat evaluasi program dilakukan untuk mengumpulkan umpan balik dari siswa, guru, dan pembina melalui survei dan diskusi guna menilai partisipasi, pencapaian, dan dampak pada pemahaman keagamaan. Hasilnya dibahas untuk merencanakan perbaikan. Keberhasilan dan kelemahan dicatat dalam laporan survei yang mengumpulkan pengalaman dan kepuasan peserta. Data dikelompokkan dan dianalisis secara deskriptif dan kualitatif untuk menghasilkan laporan evaluasi yang mencakup rekomendasi. Rekomendasi digunakan untuk perbaikan program, dengan melibatkan guru, siswa, dan orang tua, serta dilakukan monitoring untuk memastikan dampak positif. Misalnya, dalam program mengaji, siswa Iqra 1 dilatih dua kali sehari,

[13] Rosmawati, Kepala Madrasah MAN Tana Toraja, Wawancara pada Tanggal 07 Agustus 2024.

dengan dukungan guru dan kartu kontrol perkembangan yang efektif. Koordinasi dilakukan dengan guru untuk mendiskusikan hasil evaluasi dan mengumpulkan masukan. Survei dan kuesioner juga dibagikan kepada siswa dan orang tua untuk mencari solusi dan perbaikan.

2) Feedback dari Siswa dan Orang Tua

Feedback dari Siswa dan Orang Tua adalah komponen yang sangat penting dalam mengevaluasi dan meningkatkan kualitas program pendidikan, baik itu program pembelajaran di kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler. Feedback siswa memberikan wawasan mengenai pengalaman mereka dalam mengikuti program, sementara feedback orang tua membantu mengevaluasi dampak program tersebut terhadap perkembangan anak di luar lingkungan sekolah. Dengan mengumpulkan dan menanggapi feedback ini, lembaga pendidikan dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan, membangun hubungan yang lebih baik dengan komunitas, dan memastikan keberhasilan program-program yang dijalankan.

a) Pengumpulan umpan balik secara rutin dari siswa dan orang tua

Pengumpulan umpan balik secara rutin dari siswa dan orang tua memungkinkan sekolah atau lembaga pendidikan untuk memperoleh informasi yang berguna dalam menilai dan meningkatkan kualitas program atau kegiatan. Dengan mendengarkan kedua pihak tersebut, sekolah dapat membuat keputusan yang lebih tepat dalam merancang kebijakan atau perbaikan yang akan memberikan dampak positif bagi perkembangan siswa.

Berikut hasil wawancara dengan kepala madrasah MAN Tana Toraja ibu rosmawati, S.Ag., M.Pd. terkait dengan pengumpulan umpan balik secara rutin dari siswa dan orang tua, mengungkapkan bahwa:

> ”Kami melakukannya secara online melalui diskusi WA grup dan secara offline melalui rapat pertemuan dengan semua pihak terkait.
>
> Melakukannya secara online melalui diskusi WA grup dan secara offline melalui rapat pertemuan.
>
> Umpan bali k dari siswa dan orang tua biasanya dikumpulkan secara berkala, seperti setiap akhir semester atau tahun ajaran. Selain itu, umpan balik juga dapat diambil setelah kegiatan tertentu, seperti rapat orang tua, ujian, atau acara sekolah, untuk memastikan bahwa masukan yang diterima selalu relevan dan terkini.
>
> Umpan balik yang dikumpulkan dianalisis dengan mengidentifikasi pola, tren, dan isu utama yang muncul. Data tersebut kemudian dirangkum dalam laporan yang mencakup rekomendasi perbaikan. Hasil analisis ini digunakan untuk merumuskan tindakan perbaikan yang konkret, yang kemudian diimplementasikan dan dievaluasi secara berkala untuk memastikan efektivitasnya.
>
> Ada, yaitu melalui wa grup.”[14]

Berkaitan dengan hasil penelitian, umpan balik dikumpulkan secara online melalui diskusi di grup WA dan secara offline melalui rapat dengan semua pihak terkait. Umpan balik dari siswa dan orang tua biasanya diambil secara berkala, seperti di akhir semester atau tahun ajaran, serta setelah kegiatan tertentu seperti rapat orang tua, ujian, atau acara sekolah, untuk memastikan masukan selalu relevan. Data umpan balik yang dikumpulkan dianalisis untuk mengidentifikasi pola, tren, dan isu utama. Hasil analisis dirangkum dalam laporan yang mencakup rekomendasi perbaikan. Tindakan perbaikan yang dirumuskan kemudian

[14] Rosmawati, Kepala Madrasah MAN Tana Toraja, Wawancara pada Tanggal 07 Agustus 2024.

diimplementasikan dan dievaluasi secara berkala untuk memastikan efektivitasnya.

b) Tindakan perbaikan berdasarkan masukan yang diterima

Tindakan perbaikan berdasarkan masukan yang diterima adalah proses yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas suatu program atau kegiatan. Dengan mendengarkan masukan dari pihak-pihak terkait dan segera mengambil langkah-langkah perbaikan yang diperlukan, suatu program dapat terus berkembang dan disesuaikan dengan kebutuhan serta harapan semua pihak yang terlibat. Hal ini juga menunjukkan bahwa ada proses yang berkelanjutan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan atau kegiatan lainnya.

Berikut hasil wawancara dengan kepala madrasah MAN Tana Toraja ibu Rosmawati, S.Ag., M.Pd.I. terkait dengan tindakan perbaikan berdasarkan masukan yang diterima, mengungkapkan bahwa:

> ”Proses saya merespons masukan tersebut yaitu menerima masukan, menganalisis konteks dan maksud, mencari informasi relevan, dan menyampaikan jawaban yang jelas. Semua ini dilakukan dengan cepat untuk memberikan respons yang tepat dan bermanfaat.
>
> Saya mengevaluasi relevansi dan urgensi masukan dengan mempertimbangkan konteks. Ini membantu saya menentukan respons yang tepat dan cepat.
>
> Setelah masukan diterima dengan menganalisis masukan, kami akan mengadakan rapat evaluasi, menyusun rencana aksi, melakukan tindakan perbaikan, dan melakukan monitoring untuk memastikan efektivitasnya.
>
> Saya mengkomunikasikan tindakan perbaikan kepada pihak yang memberikan masukan melalui laporan tertulis, pertemuan langsung, atau komunikasi melalui email, yang menjelaskan langkah-langkah yang diambil dan bagaimana masukan mereka telah dipertimbangkan. Ini memastikan transparansi dan menunjukkan bahwa masukan mereka dihargai.
>
> Saya memantau efektivitas tindakan perbaikan yang telah diterapkan dengan melakukan evaluasi berkala, mengumpulkan

> umpan balik dari pihak terkait, serta menganalisis data hasil yang relevan untuk menilai dampaknya. Jika diperlukan, penyesuaian dilakukan berdasarkan temuan tersebut.
>
> Saya mengumpulkan umpan balik mengenai tindakan perbaikan yang telah diimplementasikan melalui survei, wawancara, dan diskusi kelompok dengan pihak terkait. Selain itu, saya juga memantau observasi langsung dan hasil kinerja untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang efektivitasnya
>
> Saya melakukan penyesuaian terhadap tindakan perbaikan yang tidak efektif dengan menganalisis umpan balik yang diterima, mengidentifikasi penyebab masalah, dan mengadakan diskusi dengan tim untuk merumuskan strategi baru. Kemudian, saya menerapkan perubahan tersebut secara bertahap dan memantau hasilnya untuk memastikan efektivitas perbaikan yang baru."[15]

Berdasarkan hasil penelitian, masukan respons dengan cepat, konteks dan maksudnya dianalisis, dan jawaban yang jelas disampaikan. Relevansi masukan dievaluasi berdasarkan konteks dan nada pertanyaan untuk menentukan respons yang tepat. Setelah menerima masukan, rapat evaluasi diadakan, rencana aksi disusun, dan efektivitasnya dipantau. Tindakan perbaikan dikomunikasikan melalui laporan, pertemuan, atau email untuk menunjukkan bahwa masukan dihargai. Efektivitas perbaikan dimonitor melalui evaluasi berkala dan umpan balik, dan penyesuaian dilakukan jika diperlukan. Umpan balik mengenai tindakan perbaikan dikumpulkan dari survei dan diskusi kelompok. Jika tindakan dianggap tidak efektif, penyebabnya dianalisis dan strategi baru dirumuskan, yang diterapkan secara bertahap dan dipantau.

3) Capaian Tujuan Program

Capaian Tujuan Program merujuk pada sejauh mana suatu program atau kegiatan berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menilai capaian ini

[15] Rosmawati, Kepala Madrasah MAN Tana Toraja, Wawancara pada Tanggal 07 Agustus 2024.

sangat penting untuk mengevaluasi efektivitas program, memberikan umpan balik untuk perbaikan, dan memastikan bahwa sumber daya yang digunakan dalam program tersebut telah dimanfaatkan dengan baik. Pengukuran capaian tujuan dilakukan dengan menggunakan indikator yang jelas dan metode evaluasi yang tepat.

a) Tingkat pencapaian tujuan program yang telah ditetapkan

Tingkat pencapaian tujuan program yang telah ditetapkan adalah indikator utama untuk menilai efektivitas suatu program. Jika tujuan program tercapai, itu berarti program tersebut berhasil dalam pelaksanaannya. Namun, jika pencapaiannya rendah, maka perlu dilakukan evaluasi dan perbaikan terhadap aspek-aspek yang mempengaruhi pelaksanaan program agar tujuan yang ditetapkan dapat lebih efektif dicapai di masa depan. Pencapaian ini juga memberikan umpan balik yang berguna untuk pengembangan program lebih lanjut.

Berikut hasil wawancara dengan kepala madrasah MAN Tana Toraja ibu Rosmawati, S.Ag., M.Pd.I. terkait dengan tingkat pencapaian tujuan rogram yang telah ditetapkan, mengungkapkan bahwa:

> ”Melaksanakan program yang berbudaya Islami dan tetap kompetitif di era globalisasi sesuai dengan visi-misi kami, peningkatan pemahaman keagamaan siswa terhadap ajaran Islam sama pengembangan karakter yang baik, sama mendorong keterlibatan sosial serta keterampilan praktis dalam berdakwah, sehingga siswa dapat menjadi individu yang berakhlak mulia dan aktif di masyarakat.
>
> Dengan melihat dampak positif yang ditimbulkan dan keterlibatan semua stakeholder di dalamnya sama menetapkan indikator kinerja yang jelas dan terukur.
>
> 80 % sudah tercapai yang menunjukkan pencapaian yang signifikan. Ini terlihat dari peningkatan pemahaman keagamaan

> siswa, partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan, serta perkembangan karakter dan keterampilan praktis siswa.
>
> Monitoring dan Evaluasi pelaksanaan program kegiatan baik secara lisan maupun tertulis, menganalisis data kuantitatif dari hasil ujian dan tingkat partisipasi siswa, serta menggunakan survei dan kuesioner untuk mendapatkan umpan balik dari siswa dan guru. Hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan tujuan yang telah ditetapkan dan didiskusikan dalam rapat refleksi untuk merumuskan rekomendasi perbaikan.
>
> Melakukan refleksi dan perbaikan sama melakukan analisis penyebab untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat pencapaian.
>
> Hasil pencapaian tujuan program dilaporkan kepada pihak-pihak terkait melalui sosialisasi dalam pertemuan orang tua siswa sama anu juga laporan tertulis yang mencakup analisis hasil dan rekomendasi.
>
> Umpan balik dari smeua pihak menjadi bahan pertimbangan utama untuk perbaikan-perbaikan program madrasah ke depannya.
>
> Pencapaian tujuan program madrasah sangat berkontribusi bagi pencitraan madrasah di Masyarakat, hal ini akan berdampak pada antusias Masyarakat untuk mendaftarkan anaknya di MAN Tana Toraja."[16]

Terkait hasil penelitian, program berbudaya Islami yang kompetitif dilaksanakan dengan fokus pada pemahaman keagamaan, pengembangan karakter, dan keterampilan dakwah. Tujuannya agar siswa menjadi individu berakhlak mulia dan aktif. Indikator kinerja meliputi pemahaman siswa yang diukur melalui tes dan umpan balik dari siswa serta guru. Saat ini, 80% tujuan telah tercapai, dengan peningkatan pemahaman keagamaan dan partisipasi aktif. Monitoring dan evaluasi dilakukan melalui analisis data kuantitatif dan survei, yang hasilnya dibahas dalam rapat refleksi untuk perbaikan. Faktor penghambat juga dianalisis, dan rencana perbaikan dirumuskan. Hasil program dilaporkan kepada pihak terkait melalui sosialisasi dan presentasi. Umpan balik dari semua

[16] Rosmawati, Kepala Madrasah MAN Tana Toraja, Wawancara pada Tanggal 07 Agustus 2024.

pihak menjadi pertimbangan untuk perbaikan selanjutnya. Pencapaian program berkontribusi pada citra madrasah dan meningkatkan antusiasme masyarakat untuk mendaftarkan anak di MAN Tana Toraja.

b) Analisis pencapaian target peningkatan pemahaman keagamaan siswa

Analisis pencapaian target peningkatan pemahaman keagamaan siswa adalah langkah penting untuk menilai sejauh mana upaya yang dilakukan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan siswa berhasil. Dengan melakukan analisis ini, pihak sekolah dapat mengetahui efektivitas program yang diterapkan, memahami kekuatan dan kelemahan dalam pendekatan yang digunakan, serta merencanakan langkah-langkah perbaikan atau pengembangan untuk program keagamaan ke depan.

Berikut hasil wawancara dengan kepala madrasah MAN Tana Toraja ibu Rosmawati, S.Ag., M.Pd.I. terkait dengan analisis pencapaian target peningkatan pemahaman keagamaan siswa, mengungkapkan bahwa:

> "Siswa MAN mampu mengambil peran dalam mengedukasi Masyarakat dalam bidang keagamaan, meliputi pengembangan kurikulum yang lebih interaktif, penguatan materi keagamaan yang mencakup teori dan praktik, serta peningkatan kualitas pelatihan bagi guru.
>
> Praktek langsung, di mana siswa terlibat dalam kegiatan simulasi, diskusi kelompok, sama proyek lapangan.
>
> Faktor kondisi lingkungan, lingkungan sekolah dan komunitas sosial yang mendukung pembelajaran keagamaan dapat meningkatkan pemahaman siswa.
>
> Mengidentifikasi penyebab melalui analisis data dan diskusi dengan siswa sama guru juga.
>
> Dengan mengumpulkan data melalui Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) yang mendokumentasikan kegiatan, hasil, dan umpan balik dari peserta.
>
> Melalui sosialisasi dan laporan secara lisan maupun tertulis kepada semua pihak yang terkait, misal dalam rapat pertemuan

> dengan orangtua siswa, guru dengan komite di mana hasil evaluasi dan rencana perbaikan disampaikan".[17]

Berdasarkan hasil penelitian, siswa MAN berperan dalam mengedukasi masyarakat tentang keagamaan melalui kurikulum interaktif dan pelatihan guru. Kegiatan ekstrakurikuler dan kolaborasi dengan organisasi keagamaan dilakukan untuk memperluas wawasan siswa, sedangkan evaluasi berkala dilakukan untuk mengukur pemahaman dan karakter. Praktik langsung dilibatkan untuk menunjukkan pemahaman siswa. Lingkungan sekolah dan dukungan keluarga dianggap sangat berpengaruh, dan ketidaksesuaian ajaran dapat menimbulkan kebingungan. Masalah diidentifikasi melalui analisis dan diskusi, diikuti dengan rencana aksi untuk perubahan metode dan program pendampingan. Data dikumpulkan melalui Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) dan dibahas dalam rapat guru untuk menentukan keberhasilan dan rekomendasi perbaikan. Sosialisasi dilakukan melalui laporan kepada orang tua dan diskusi kelas untuk melibatkan siswa.

3. Dampak dari Strategi Peningkatan Kualitas Kegiatan Ekstrakurikuler MAN Tana Toraja Ditinjau dari Animo Peminatnya

Dampak dari Strategi Peningkatan Kualitas Kegiatan Ekstrakurikuler MAN Tana Toraja Ditinjau dari Animo Peminatnya" mengacu pada evaluasi atau analisis mengenai bagaimana strategi peningkatan kualitas dalam kegiatan ekstrakurikuler di MAN Tana Toraja berdampak terhadap tingkat minat atau

[17] Rosmawati, Kepala Madrasah MAN Tana Toraja, Wawancara pada Tanggal 07 Agustus 2024.

animo siswa untuk mengikuti kegiatan tersebut. Dalam hal ini, fokusnya adalah dampak kegiatan terhadap siswa dan animo peminat.

a. Dampak Kegiatan Terhadap Siswa

Dampak Kegiatan Terhadap Siswa adalah perubahan atau pengaruh yang terjadi pada siswa setelah mereka terlibat dalam suatu kegiatan, baik itu dalam aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, atau perkembangan pribadi lainnya. Dampak tersebut bisa bersifat positif, seperti pengembangan karakter siswa, dan peningkatan soft skills.

1) Pengembangan Karakter siswa

Pengembangan Karakter Siswa adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian siswa yang kuat, baik, dan bertanggung jawab, serta mengembangkan sikap dan perilaku positif yang berlandaskan pada nilai-nilai moral, etika, dan sosial. Pengembangan karakter ini melibatkan pembelajaran nilai-nilai kehidupan yang baik, seperti disiplin, empati, kejujuran, tanggung jawab, dan kepemimpinan, serta mengajarkan siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari. Proses ini sangat penting untuk menghasilkan individu yang tidak hanya unggul dalam pengetahuan, tetapi juga berakhlak mulia, siap menghadapi tantangan hidup, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.

a) Perubahan sikap dan perilaku siswa yang positif:

Perubahan sikap dan perilaku siswa yang positif mencerminkan hasil dari pendidikan yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pengembangan karakter dan moral. Perubahan ini sangat penting untuk

menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berintegritas, bertanggung jawab, dan mampu beradaptasi dengan baik dalam masyarakat.

Berikut hasil wawancara dengan kepala madrasah MAN Tana Toraja ibu Rosmawati, S.Ag., M.Pd.I. terkait dengan perubahan sikap dan perilaku siswa yang positif, mengungkapkan bahwa:

> ”Kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, kebiasaan melakukan literasi quran dan shalat berjamaah, pendampingan guru terhadap siswa yang masih iqra hingga bisa membaca Al Quran.
>
> Konsistensi pimpinan dalam menetapkan visi pendidikan, pendampingan yang rutin dari guru dan staf, serta program pembinaan karakter yang terstruktur. Lingkungan sekolah yang mendukung, partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, sistem penghargaan bagi siswa yang berperilaku positif, dan keterlibatan orang tua juga memainkan peran penting dalam menciptakan perubahan yang signifikan.
>
> Pendampingan baca iqra, Al Quran, Membersihkan kelas sebelum pulang sekolah, Pengajian keputrian, Senam Bersama di hati jumat.
>
> Guru dan staf berperan penting dengan selalu mendampingi dan memberikan arahan kepada siswa dalam setiap kegiatan, menciptakan suasana belajar yang inklusif, dan menjadi contoh teladan dalam sikap positif. Mereka juga mengorganisir kegiatan pengembangan karakter, bekerja sama dengan orang tua, memberikan penilaian dan umpan balik, serta menciptakan lingkungan yang mendukung. Dengan cara ini, mereka memfasilitasi perubahan sikap dan perilaku positif pada siswa secara efektif
>
> Mengamati kebiasaan sehari-hari mereka, seperti interaksi sosial dan kedisiplinan. Selain itu, laporan kehadiran dan jurnal pembelajaran dari guru-guru juga dianalisis untuk melihat kemajuan. Umpan balik dari teman sebaya dan penilaian diri siswa turut dipertimbangkan, serta partisipasi mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler, yang memberikan gambaran menyeluruh tentang penerapan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari.
>
> Terus melakukan perbaikan dengan cara dikumpulkan melalui kuesioner, diskusi kelas, dan refleksi pribadi yang memungkinkan siswa berbagi pengalaman mereka. Data ini dianalisis untuk mengidentifikasi pola, dan hasilnya digunakan untuk memperbaiki program pembelajaran dan kegiatan keagamaan. Selain itu, umpan balik dikumpulkan secara anonim untuk mendorong kejujuran. Tindak lanjut dilakukan untuk

> memberitahukan siswa bagaimana masukan mereka telah diterapkan, sehingga mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk terus memberikan umpan balik.
>
> Pengaruh negatif dari lingkungan luar, termasuk pergaulan di luar sekolah dan konten media sosial yang tidak mendidik. Selain itu, kurangnya dukungan dari keluarga, ketidaksesuaian antara teori dan praktik, stigma sosial terhadap siswa yang berperilaku positif, serta tantangan emosional dan psikologis juga berkontribusi terhadap kesulitan dalam menerapkan nilai-nilai keagamaan yang diajarkan."[18]

Berdasarkan hasil penelitian, kebiasaan positif di sekolah mencakup pembuangan sampah pada tempatnya, literasi Al-Qur'an, dan shalat berjamaah, dengan pendampingan guru bagi siswa yang belajar iqra. Konsistensi pimpinan, lingkungan sekolah yang mendukung, dan keterlibatan orang tua dianggap berperan penting dalam pembinaan karakter. Kegiatan seperti pembersihan kelas, pengajian keputrian, dan senam bersama memperkuat nilai-nilai ini. Siswa didampingi oleh guru, yang menciptakan suasana inklusif dan memberikan umpan balik yang membangun. Pemantauan kebiasaan siswa dilakukan melalui laporan kehadiran dan umpan balik dari teman sebaya. Perbaikan terus dilakukan berdasarkan data dari kuesioner dan diskusi kelas. Namun, tantangan muncul dari pengaruh negatif luar, seperti pergaulan, media sosial, kurangnya dukungan keluarga, dan stigma terhadap perilaku positif siswa.

b) Peningkatan moral dan etika siswa dalam kehidupan sehari-hari

Peningkatan moral dan etika siswa dalam kehidupan sehari-hari berarti mengajarkan dan membimbing siswa untuk menerapkan nilai-nilai moral yang baik, seperti kejujuran, rasa hormat, tanggung jawab, dan empati dalam setiap

[18] Rosmawati, Kepala Madrasah MAN Tana Toraja, Wawancara pada Tanggal 07 Agustus 2024.

aktivitas mereka, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Hal ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa agar menjadi individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki integritas dan mampu berinteraksi dengan baik dalam masyarakat.

Beikut hasil wawancara dengan kepala madrasah MAN Tana Toraja ibi Rosmawati, S.Ag., M.Pd.I. terkait dengan peningkatan moral dan etika siswa dalam kehidupan sehari-hari, mengungkapkan bahwa:

> ”Menerapkan pembentukan etika dan moral di sela-sela proses pembinaan, rutin mengadakan pengajian keputrian setiap hari jumat, pendekatan holistik yang mengintegrasikan pembelajaran teori dan praktik. Dalam proses ini, guru mengajak siswa untuk memahami nilai-nilai moral melalui pengajaran langsung dalam mata pelajaran, diskusi kelas, serta studi kasus yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendekatan kontekstual diterapkan, di mana siswa diajak untuk mengaitkan nilai-nilai moral dengan budaya lokal dan konteks sosial mereka. Kegiatan ekstrakurikuler, seperti pengabdian masyarakat dan diskusi tematik, juga digunakan untuk menerapkan dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam tindakan nyata. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar tentang moral dan etika, tetapi juga merasakannya dalam praktik kehidupan sehari-hari.
>
> Melalui observasi langsung terhadap perilaku mereka dalam interaksi sehari-hari, serta laporan berkala dari para guru mengenai perubahan sikap. Selain itu, siswa diminta untuk melakukan refleksi diri melalui jurnal, dan umpan balik dari teman sebaya juga dikumpulkan. Partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada pengembangan karakter juga menjadi indikator penting, sehingga memberikan gambaran menyeluruh tentang penerapan nilai-nilai moral dalam kehidupan mereka.
>
> Ada. Pengajian rutin bidang keputrian yang diadakan tiap hari jumat, literasi quran dan pemberian arahan singkat dari kepala madrasah maupun guru setiap pagi.
>
> Secara bergantian memberikan arahan dan pembinaan (pemateri pengajian keputrian)
>
> Semuanya dilibatkan langsung.”[19]

[19] Rosmawati, Kepala Madrasah MAN Tana Toraja, Wawancara pada Tanggal 07 Agustus 2024.

Berdasarkan hasil penelitian, pembentukan etika dan moral dilakukan melalui pengajian keputrian setiap Jumat dan pendekatan holistik yang menggabungkan teori dan praktik. Nilai-nilai moral dipahami oleh siswa lewat pengajaran, diskusi, dan studi kasus yang dibantu oleh guru. Kegiatan ekstrakurikuler seperti pengabdian masyarakat juga mendukung penerapan nilai-nilai tersebut. Evaluasi dilakukan melalui observasi perilaku siswa, laporan guru, refleksi diri dalam jurnal, dan umpan balik dari teman sebaya. Partisipasi dalam kegiatan pengembangan karakter dianggap sebagai indikator penting. Pengajian rutin dan literasi Al-Qur'an, serta arahan dari kepala madrasah dan guru, melibatkan semua pihak secara aktif.

2) Peningkatan soft skills

Peningkatan Soft Skills merujuk pada usaha untuk mengembangkan keterampilan non-teknis yang mendukung interaksi sosial yang efektif, pengelolaan diri, dan kesuksesan pribadi serta profesional. Soft skills meliputi kemampuan komunikasi, kerja sama tim, kepemimpinan, pemecahan masalah, manajemen waktu, dan kecerdasan emosional. Peningkatan soft skills sangat penting untuk mempersiapkan individu agar dapat menghadapi tantangan hidup, bekerja dalam tim, dan beradaptasi dengan perubahan. Dengan mengasah soft skills, siswa atau individu dapat lebih siap untuk menghadapi dunia kerja dan kehidupan sosial yang semakin kompleks.

Berikut hasil wawancara dengan kepala madrasah MAN Tana Toraja ibu Rosmawati, S.Ag., M.Pd.I. terkait peningkatan soft skills (kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan menyelesaikan masalah), mengungkapkan bahwa:

> ”Melalui pendekatan binbingan konstekstual/nyata, pembelajaran berbasis proyek, diskusi kritis, dan metode pendekatan kooperatif, yang mendorong siswa untuk aktif terlibat dan berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah.
>
> Melakukan aktivitas bimbingan. Siswa terlibat dalam kegiatan yang mendorong mereka untuk berpikir kritis dan menyelesaikan masalah melalui diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan simulasi yang menantang mereka untuk menganalisis situasi dan mencari solusi. Selain itu, mereka juga dilibatkan dalam permainan peran dan debat, yang membantu mereka mempertimbangkan berbagai perspektif dan mengembangkan argumen logis. Kegiatan ini dirancang untuk mendorong eksplorasi ide dan memicu pemikiran kreatif.
>
> Pengaruh perkembangan medsos, membatasi penggunaan HP hanya pada saat kegiatan pembelajaran, kurangnya minat dan waktu yang terbatas. Untuk mengatasinya, saya meningkatkan keterlibatan dengan metode pembelajaran interaktif dan menyusun jadwal yang fleksibel agar siswa dapat berpartisipasi tanpa merasa terbebani.
>
> Menganalisa permasalahan lingkungan sekitar sekolah, misal masalah sampah, siswa menerapkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari mereka di luar kelas dengan cara menganalisis informasi yang mereka terima, mengevaluasi argumen, dan membuat keputusan berdasarkan bukti. Mereka juga dapat menggunakan keterampilan ini untuk menyelesaikan konflik antar teman, merencanakan aktivitas, atau menanggapi situasi sehari-hari yang memerlukan solusi kreatif, seperti pengelolaan waktu dan sumber daya. Keterampilan ini membantu mereka menjadi pemikir yang lebih mandiri dan responsif dalam berbagai situasi.”[20]

Terkait dengan hasil penelitian, bimbingan menggunakan pendekatan kontekstual dan berbasis proyek dilakukan untuk mendorong siswa aktif terlibat melalui diskusi kritis dan metode kooperatif. Kegiatan seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, simulasi, permainan peran, dan debat membantu siswa berpikir kritis dan menganalisis berbagai perspektif. Untuk mengatasi pengaruh media sosial dan terbatasnya minat, penggunaan ponsel dibatasi hanya saat

[20] Rosmawati, Kepala Madrasah MAN Tana Toraja, Wawancara pada Tanggal 07 Agustus 2024.

bimbingan, dan metode interaktif serta jadwal fleksibel diterapkan agar siswa dapat berpartisipasi dengan nyaman. Siswa diajak untuk menganalisis masalah lingkungan sekitar, seperti sampah, dengan menerapkan keterampilan berpikir kritis dalam kehidupan sehari-hari. Informasi dievaluasi, konflik diselesaikan, dan aktivitas direncanakan oleh siswa, sehingga mereka menjadi pemikir mandiri dan responsif terhadap situasi yang dihadapi.

b. Animo Peminat

Animo peminat adalah sekumpulan orang terhadap sesuatu perkara, acara, atau individu. Dalam konteks lain, animo peminat sering digunakan untuk menggambarkan seberapa banyak sokongan atau perhatian yang diberikan oleh peminat terhadap sesuatu, seperti kegiatan tertentu.

Berikut hasil wawancara dengan keopala madrasah MAN Tana Toraja ibu Marlina, S.Pd.I. terkait animo peminat kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, mengungkapkan bahwa:

Tabel 4.4 Siswa yang Ikut Ekstrakurikuler Keagamaan

Ekstrakurikuler Keagamaan	Tahun Ajaran				
	2020/2021	2021/2022	2022/2023	2023/2024	2024/2025
Keputrian	187	193	183	1651	161
Rohis	52	65	49	43	47
BTQ	25	27	30	23	27
Hadro/Kasida	-	-	-	25	25

Sumber: Pembina ekstrakurikuler keagamaan MAN Tana Toraja ibu Marlina

B. Pembahasan

1. Strategi Peningkatan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Ditinjau dari Program Kegiatannya

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN Tana Toraja memiliki tujuan utama untuk mendukung visi dan misi madrasah yang berfokus pada pembentukan karakter siswa dan pemahaman nilai-nilai keagamaan. Dalam pelaksanaan program, dua ekstrakurikuler utama yang disorot adalah Rohis (Rohani Islam) dan English Club. Ekstrakurikuler Rohis berperan dalam mengembangkan budaya Islami melalui kegiatan seperti ceramah dan safari Ramadhan, sedangkan English Club bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan bahasa Inggris yang kompetitif di era global.

Proses perencanaan dan evaluasi program dilakukan melalui rapat evaluasi mingguan, yang melibatkan masukan dari guru, siswa, dan orang tua. Rapat kerja tahunan juga diselenggarakan untuk menyusun program kerja ekstrakurikuler secara strategis. Namun, terdapat kelemahan dalam hal dokumentasi rencana kegiatan tahunan yang masih belum terstruktur. Tanpa adanya catatan resmi, pemantauan dan evaluasi kegiatan menjadi sulit, yang dapat berpotensi menciptakan kebingungan di antara pembina ekstrakurikuler dan siswa.

Keterlibatan aktif dari pihak terkait sangat penting dalam perencanaan program. Guru, siswa, dan orang tua memberikan masukan yang membangun, sementara kolaborasi dengan organisasi keagamaan seperti Majelis Taklim, NU, dan Muhammadiyah memperkuat identitas madrasah. Namun, faktor penghambat

seperti pengaruh negatif dari lingkungan luar, termasuk media sosial dan kurangnya dukungan keluarga, dapat mengurangi motivasi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan.

Dalam penelitian lain mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di satuan pendidikan sejenis dalam hal ini Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Waru Sidoarjo, terdapat pemahaman yang mendalam tentang pengaruh signifikan dari kegiatan tersebut dalam membentuk nilai-nilai pendidikan agama Islam. Hasil analisis yang ditemukan di MAN Tana Toraja menunjukkan bahwa partisipasi aktif siswa dalam berbagai kegiatan, seperti pengajian, literasi Qur'an, dan kegiatan sosial, secara langsung berkontribusi pada peningkatan pemahaman serta penerapan nilai-nilai keagamaan. Hal tersebut sejalan dengan temuan dari penelitian terdahulu oleh Akmal, Muhammad Nabil, dan Eli Masnawati, yang menekankan bahwa keberhasilan pembentukan nilai-nilai ini sangat bergantung pada strategi dan metode pembelajaran yang diterapkan oleh madrasah. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terbukti memberikan dampak positif, menciptakan lingkungan di mana siswa dapat aktif terlibat dan berlatih dalam menerapkan nilai-nilai tersebut. Keduanya menunjukkan bahwa keterlibatan siswa menjadi salah satu faktor kunci dalam membentuk karakter yang Islami, yang tidak hanya sekadar ajaran, tetapi juga menjadi bagian dari praktik sehari-hari.[21]

[21] Muhammad Nabil Akmal,Eli Masnawi,Pelaksanaan Kegaitan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Membentuk Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulul Wara Sidoarjo, *Jurnal Manajemen dan Pendidikan*,Volime.2,No.5 September(2024) 377-379

Pentingnya strategi menjadi sorotan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa usaha madrasah dalam menentukan pendekatan yang tepat berkontribusi besar terhadap keberhasilan program. Hal ini sejalan dengan hasil analisis yang menekankan perlunya pendekatan kontekstual dan interaktif dalam kegiatan. Ketepatan metode ini dalam merespons karakteristik siswa dan konteks lokal sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan kegiatan yang diinginkan.

Tiga nilai utama keimanan, akhlak, dan ibadah ditekankan dalam kedua penelitian. Nilai-nilai ini tidak hanya menjadi identitas bagi Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Waru Sidoarjo, tetapi juga diperkuat melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang terencana dan terstruktur. Siswa tidak hanya belajar tentang nilai-nilai ini, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, menciptakan atmosfer kegiatan yang produktif dan mendidik. Tentu saja, perjalanan pembentukan nilai-nilai pendidikan agama Islam ini tidak lepas dari faktor pendukung dan penghambat. Dalam penelitian terdahulu, diungkapkan bahwa upaya dari pihak sekolah, khususnya wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, sangat penting dalam mencari solusi untuk mengurangi dampak negatif. Hal ini sejalan dengan hasil analisis di MAN Tana Toraja yang menyoroti peran serta orang tua dan komunitas sebagai faktor pendukung, sementara pengaruh lingkungan luar dan media sosial diidentifikasi sebagai potensi penghambat.

Dengan demikian, kedua penelitian ini saling melengkapi dalam memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak positif dari

kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk nilai-nilai pendidikan agama Islam. Melalui strategi yang tepat, keterlibatan aktif siswa, serta dukungan dari seluruh pihak terkait, diharapkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat terus ditingkatkan, menghasilkan generasi yang lebih baik dalam aspek keagamaan dan moral.

Di tengah upaya meningkatkan kualitas pendidikan karakter dan pemahaman agama, MAN Tana Toraja telah menerapkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang mengedepankan pembentukan karakter siswa. Program-program seperti Rohis (Rohani Islam) dan English Club berfungsi tidak hanya untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang ajaran Islam, tetapi juga untuk membekali mereka dengan keterampilan bahasa Inggris yang penting di era global. Melalui ceramah, safari Ramadhan, dan kegiatan literasi Qur'an, siswa mendapatkan pengalaman yang berharga dalam memahami nilai-nilai keagamaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ali Noer, Syahraini Tambak, dan Harun Rahman mengenai rohis di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru.[22]

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler kerohanian mampu meningkatkan sikap keberagamaan siswa, mirip dengan apa yang ditemukan di MAN Tana Toraja. Keterlibatan aktif dari orang tua dan komunitas sangat ditekankan dalam kedua konteks ini, di mana dukungan orang tua diharapkan dapat memperkuat motivasi siswa dan menciptakan lingkungan yang mendukung. Namun, tantangan tidak bisa diabaikan. Di MAN Tana Toraja,

[22] Ali Noer,Syahraini Tambak dkk,Upaya Ekstrakurikuler Rohis dalam Meningkatkan Sikap Keberagaman Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru,Al-Thoriqah (2017) hal 30.

pengaruh negatif dari lingkungan luar, termasuk media sosial, sering kali mengganggu motivasi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan.

Penelitian di SMK Ibnu Taimiyah juga menyoroti tantangan serupa, menunjukkan bahwa faktor eksternal dapat mempengaruhi sikap keberagamaan siswa. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan strategi yang efektif untuk menarik minat siswa, termasuk penggunaan teknologi secara bijaksana. Dalam hal evaluasi dan dokumentasi program, MAN Tana Toraja menghadapi kelemahan yang sama dengan yang mungkin dijumpai di SMK Ibnu Taimiyah. Tanpa adanya sistem dokumentasi yang terstruktur, pemantauan dan evaluasi kegiatan menjadi sulit, yang berpotensi mengurangi efektivitas program. Dengan memperkuat struktur evaluasi dan dokumentasi, kedua madrasah dapat lebih baik menilai dampak dari kegiatan yang mereka laksanakan.

Dalam analisis kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN Tana Toraja, terlihat adanya kesamaan dengan temuan yang diungkapkan oleh Ujang Mulkati dalam penelitiannya mengenai manajemen ekstrakurikuler di MAN 2 Kota Bengkulu. Di kedua madrasah, perencanaan kegiatan dilakukan secara formal melalui rapat yang melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, siswa, dan orang tua di MAN Tana Toraja, sedangkan di MAN 2 Kota Bengkulu, perencanaan diambil dari usulan guru keagamaan yang dibahas dalam forum.[23] Hal ini menunjukkan bahwa kolaborasi dalam perencanaan sangat penting, meskipun keduanya menghadapi tantangan dalam hal dokumentasi kegiatan yang dapat

[23] Ujang Mulkti,Manajemen ekstrakurikuler Keagamaan MAN 2 Kota Brngkulu, hal 68-70.

mempengaruhi evaluasi program. Selanjutnya, dalam hal pengorganisasian, kedua institusi menunjukkan pendekatan yang serupa. Di MAN Tana Toraja, kegiatan ekstrakurikuler dikelola oleh guru berdasarkan bidang keahlian mereka, mirip dengan cara di MAN 2 Kota Bengkulu, di mana pembina ditunjuk sesuai dengan latar belakang mereka. Penunjukan pembina yang tepat menjadi kunci untuk efektivitas program, tetapi keduanya mengalami kendala yang sama, yaitu kurangnya minat siswa untuk berpartisipasi.

Aspek pengarahan juga menjadi fokus penting dalam kedua studi. Di MAN Tana Toraja, pengarahan melibatkan orang tua dan komunitas untuk meningkatkan motivasi siswa. Keterlibatan orang tua dan komunitas terbukti memberikan dampak positif dalam mendorong partisipasi siswa, menunjukkan betapa pentingnya komunikasi yang efektif untuk menciptakan lingkungan yang mendukung. Koordinasi dan komunikasi antara kepala madrasah, guru, dan siswa menjadi elemen penting yang ditekankan di kedua madrasah. Di MAN Tana Toraja, forum musyawarah digunakan untuk memastikan bahwa komunikasi berjalan dengan baik. Koordinasi yang baik sangat mendukung kelancaran program, meskipun keduanya masih harus menghadapi tantangan dalam menarik minat siswa untuk berpartisipasi. Di MAN Tana Toraja, kepala madrasah memberikan tanggung jawab kepada pembina untuk mengawasi jalannya kegiatan. Namun, masalah minat siswa yang rendah dan tidak adanya sanksi bagi yang tidak berpartisipasi menjadi hambatan yang perlu diatasi.

Analisis mengenai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN Tana Toraja juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Supiani dan

rekan-rekannya mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN Kota Palangkaraya secara daring. Dalam penelitian tersebut, penekanan juga diberikan pada pentingnya keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan, meskipun dilaksanakan di tengah tantangan pandemi.[24] Keterlibatan aktif dari guru, siswa, dan orang tua dalam perencanaan dan evaluasi program di MAN Tana Toraja mencerminkan kesamaan dengan temuan penelitian terdahulu, yang menyoroti betapa pentingnya kolaborasi antara semua pemangku kepentingan. Hal ini tidak hanya memperkuat identitas madrasah tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung. Namun, analisis di MAN Tana Toraja mengungkapkan adanya kelemahan dalam dokumentasi rencana kegiatan tahunan. Ini menjadi tantangan yang serupa dengan yang ditemukan dalam penelitian sebelumnya, di mana kurangnya dokumentasi jelas menghambat evaluasi dan pemantauan kegiatan, baik secara luring maupun daring.

Di samping itu, kedua analisis ini juga menyoroti pengaruh negatif dari lingkungan luar, terutama media sosial, yang dapat mengurangi motivasi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian terdahulu menunjukkan pentingnya penggunaan teknologi dalam kegiatan daring yang harus dikelola dengan bijaksana agar tetap menarik bagi siswa. Meskipun tantangan yang dihadapi, seperti dokumentasi yang kurang memadai, keterlibatan orang tua, dan pengaruh negatif dari lingkungan luar, perlu diatasi, strategi yang komprehensif dan inovatif harus diimplementasikan. Dengan demikian, di MAN Tana Toraja, terdapat kebutuhan untuk terus beradaptasi dan mengevaluasi

[24] Supiani dan Rekannya,Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MAN Kota Palangkaraya Secara Daring,Volume 1,Nomor 1,(2020):Halaman 47-76.

kegiatan ekstrakurikuler, sehingga siswa dapat mendapatkan manfaat maksimal dalam memahami nilai-nilai keagamaan dan membentuk karakter yang baik.

Dalam penelitian terdahulu lainnya yang dilakukan oleh Murali Murali, Salminawati Salminawati, dan Azizah Hanum, ditemukan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis mutu akademik mampu meningkatkan akhlak dan prestasi siswa. Temuan ini sejalan dengan apa yang dilakukan di SMP Darul Muta'allimin, di mana fokus pada pengembangan nilai religius melalui aktivitas seperti shalat berjama'ah, kaligrafi, dan pengajian sangat ditekankan.[25]

Keterlibatan orang tua dan komunitas pun dinilai penting, dukungan dari orang tua dapat memotivasi siswa dan memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah, sebuah temuan yang juga dikonfirmasi oleh penelitian sebelumnya. Namun, tantangan dalam hal dokumentasi dan evaluasi program masih menjadi perhatian. Di MAN Tana Toraja, kurangnya struktur dalam dokumentasi rencana kegiatan tahunan menghambat pemantauan dan evaluasi yang efektif. Penelitian terdahulu menegaskan bahwa sistem dokumentasi yang terstruktur sangat penting agar hasil kegiatan dapat diukur dengan tepat.

. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa program-program ini dapat memberikan dampak positif jika direncanakan dan dievaluasi dengan baik. Oleh karena itu, langkah-langkah penguatan dalam dokumentasi, keterlibatan orang tua, serta inovasi dalam pendekatan pengajaran menjadi krusial untuk memaksimalkan efektivitas kegiatan ekstrakurikuler. Dengan memanfaatkan temuan dari penelitian

[25] Murali,Salminawati dkk Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Berbasis Mutu Akademik di SMP,EDUCATIO:Vol.10,No.1,(2024),pp. 134-143.

tersebut, MAN Tana Toraja dapat terus berupaya meningkatkan program ekstrakurikuler keagamaannya, dan membantu siswa menjadi individu yang berakhlak mulia serta kompetitif di masyarakat.

Melalui analisis tersebut, terlihat bahwa MAN Tana Toraja memiliki potensi yang kuat untuk mengembangkan program ekstrakurikuler keagamaan yang komprehensif. Pondasi yang sudah ada, seperti kegiatan literasi Qur'an dan pengajian, menunjukkan bahwa siswa mendapatkan pengalaman yang berarti dalam memahami ajaran Islam. Namun, tantangan dalam dokumentasi program perlu segera diatasi untuk memastikan bahwa semua kegiatan dapat dievaluasi secara efektif. Tanpa sistem yang jelas, sulit untuk menilai keberhasilan dan dampak program.

Keterlibatan orang tua dan komunitas menjadi sangat krusial dalam mendukung program. Ketika orang tua terlibat, mereka dapat memberikan motivasi tambahan bagi siswa dan memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Namun, tantangan lain, seperti pengaruh media sosial, perlu dihadapi secara proaktif. Penggunaan teknologi yang bijaksana dalam kegiatan ekstrakurikuler bisa menjadi solusi untuk menarik minat siswa dan menjaga keterlibatan mereka.

Secara keseluruhan, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN Tana Toraja memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan pemahaman keagamaan dan pengembangan karakter siswa. Untuk memaksimalkan efektivitas program, langkah-langkah perbaikan perlu diambil, termasuk penguatan dokumentasi dan

evaluasi program. Dengan memiliki catatan resmi yang terstruktur, pemantauan dan evaluasi kegiatan akan menjadi lebih mudah, sehingga hasil dan dampak program dapat diukur dengan lebih akurat.

Meningkatkan keterlibatan orang tua dan komunitas dalam kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan kunci keberhasilan. Ketika orang tua terlibat, mereka dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi siswa. Selain itu, mengatasi tantangan dari pengaruh negatif luar harus menjadi prioritas agar siswa tetap termotivasi untuk berpartisipasi aktif.

Dengan demikian, madrasah perlu terus berinovasi dalam memperluas variasi kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini tidak hanya akan membantu siswa memahami nilai-nilai keagamaan secara mendalam, tetapi juga membentuk individu yang berakhlak mulia dan mampu bersaing dalam masyarakat. Dengan mengoptimalkan semua aspek ini.

2. Dampak dari Strategi Peningkatan Kualitas Kegiatan Ekstrakurikuler MAN Tana Toraja Ditinjau dari Animo Peminatnya

Diagram 4.1 Animo Peminat

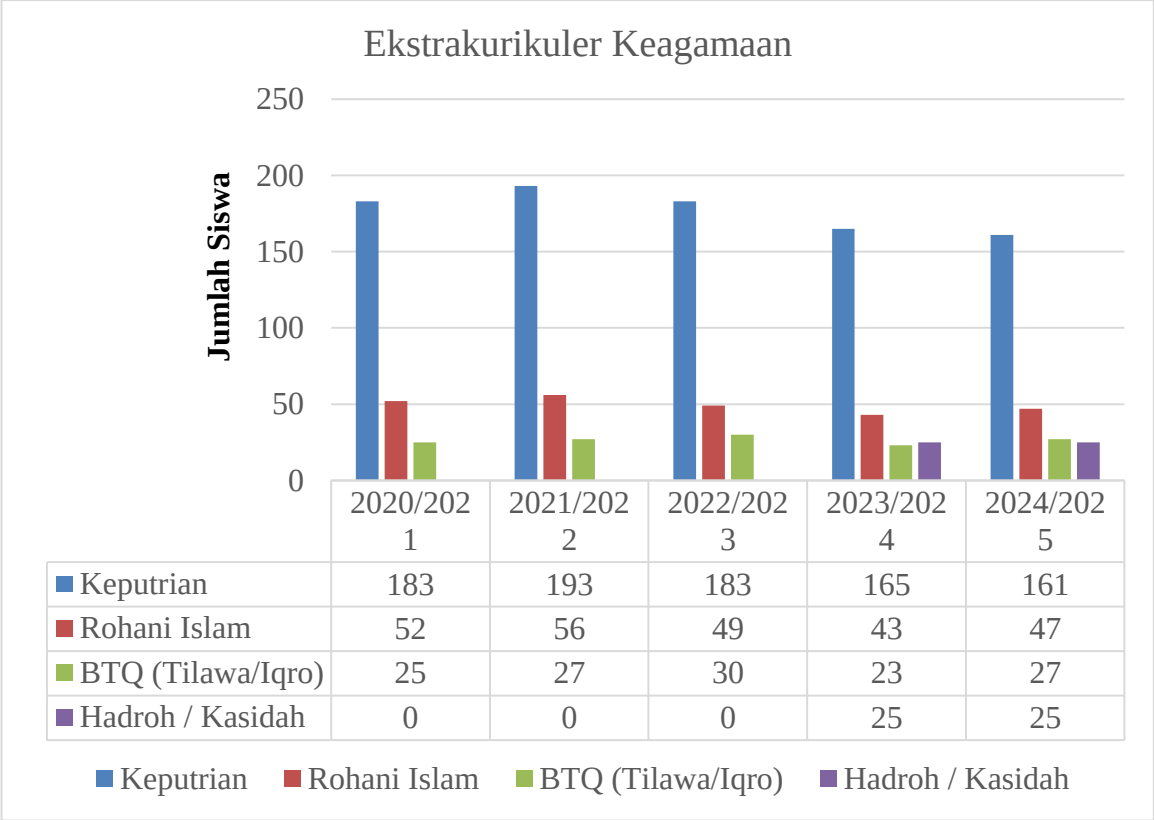

a. Deskripsi Data Ekstrakurikuler Keagamaan

Data menunjukkan perkembangan jumlah anggota pada berbagai ekstrakurikuler keagamaan dari tahun ajaran 2020/2021 hingga 2024/2025. Terdapat empat jenis kegiatan yang dianalisis: Keputrian, Rohani Islam, BTQ (Tilawa/Iqro), dan Hadroh/Kasidah.

b. Analisis Kenaikan dan Penurunan Anggota

1) Keputrian:

a) 2020/2021: 183 anggota

Pada tahun 2020/2021, Keputrian memulakan tahun dengan jumlah anggota sebanyak 183 orang. Ini adalah jumlah asas yang digunakan untuk perbandingan dalam analisis kenaikan dan penurunan anggota pada tahun-tahun berikutnya.

b) 2021/2022: 193 anggota (naik 10)

Pada tahun 2021/2022, jumlah anggota meningkat sebanyak 10 orang, menjadi 193 anggota. Kenaikan ini menunjukkan adanya peningkatan minat atau kehadiran anggota baru dalam organisasi, yang mungkin disebabkan oleh promosi aktif, perubahan dalam program atau kegiatan yang ditawarkan, atau peningkatan kesedaran terhadap keberadaan Keputrian.

c) 2022/2023: 183 anggota (turun 10)

Pada tahun 2022/2023, jumlah anggota kembali turun sebanyak 10 orang, menjadi 183 anggota. Penurunan ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, seperti keanggotaan yang tidak diperbaharui, kurangnya aktiviti yang menarik minat anggota lama, atau mungkin beberapa anggota yang tidak lagi dapat terlibat karena faktor peribadi atau komitmen lain.

d) 2023/2024: 165 anggota (turun 18)

Pada tahun 2023/2024, jumlah anggota menurun dengan lebih ketara, sebanyak 18 orang, menjadi 165 anggota. Penurunan yang signifikan ini mungkin menunjukkan bahwa ada masalah yang lebih mendalam yang perlu ditangani, seperti kurangnya pembaharuan dalam aktiviti, motivasi yang rendah, atau persaingan dari organisasi lain yang lebih menarik perhatian atau memberi manfaat lebih kepada anggota.

e) 2024/2025: 161 anggota (turun 4)

Pada tahun 2024/2025, jumlah anggota menurun lagi sebanyak 4 orang, menjadi 161 anggota. Penurunan ini lebih kecil berbanding tahun sebelumnya, namun ia tetap menunjukkan ada kehilangan anggota, yang mungkin berkaitan dengan ketidaktertarikan beberapa individu untuk terus bergabung atau mungkin adanya perubahan dalam keutamaan dan minat mereka.

Secara keseluruhan, jumlah anggota Keputrian mengalami penurunan secara berturut-turut selepas mencapai puncaknya pada tahun 2021/2022. Walaupun terdapat kenaikan awal pada tahun 2021/2022, namun jumlah anggota semakin berkurang pada tahun-tahun seterusnya. Penurunan ini dapat dikaitkan dengan beberapa faktor seperti: 1) Pengurangan minat atau kehadiran anggota lama. 2) Ketidaktentuan dalam aktiviti dan program yang ditawarkan, 3) Kehilangan anggota yang mungkin berpindah ke organisasi atau kegiatan lain yang lebih menarik atau sesuai dengan keperluan mereka, 4) Ketiadaan strategi

pengembangan yang efektif untuk menarik anggota baru dan mempertahankan yang lama.

Untuk mengatasi penurunan ini, pihak pengurusan Keputrian perlu menilai kembali faktor-faktor yang menyebabkan kehilangan anggota dan mencari cara untuk memperbaiki promosi, aktiviti, atau program yang lebih relevan bagi menarik kembali minat dan mengekalkan anggota.

2) Rohani Islami

a) 2020/2021: 53 anggota

Pada periode tahun 2020 hingga 2021, angka yang tercatat adalah 53. Angka ini bisa merujuk pada berbagai hal, seperti jumlah produk yang terjual, jumlah peserta yang terlibat dalam suatu kegiatan, atau indikator lain yang relevan dalam konteks yang lebih spesifik.

b) 2021/2022: 56 anggota

Pada tahun berikutnya, yaitu periode 2021 hingga 2022, angka tersebut meningkat menjadi 56. Ini menunjukkan adanya kenaikan sebesar 3 poin dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yang bisa menunjukkan pertumbuhan dalam suatu aspek tertentu.

c) 2022/2023: 49 anggota

Selanjutnya, pada periode 2022 hingga 2023, angka ini mengalami penurunan menjadi 49. Penurunan ini bisa menggambarkan adanya penurunan

kinerja, perubahan dalam preferensi, atau faktor lain yang menyebabkan fluktuasi dalam data yang tercatat.

d) 2023/2024: 43 anggota

Pada periode tahun berikutnya, yaitu 2023 hingga 2024, angka ini kembali mengalami penurunan yang lebih signifikan, menjadi 43. Penurunan ini mungkin menandakan adanya tantangan lebih besar atau perubahan kondisi yang mempengaruhi angka tersebut.

e) 2024/2025: 47 anggota

Namun, pada periode terakhir yang tercatat (2024 hingga 2025), angka ini meningkat kembali menjadi 47, meskipun masih lebih rendah dari angka pada 2021/2022. Hal ini menunjukkan pemulihan atau perbaikan dalam aspek yang sedang dianalisis.

Secara keseluruhan, data ini menggambarkan fluktuasi yang terjadi selama lima tahun berturut-turut, dengan kenaikan pada awal periode, diikuti oleh penurunan yang lebih tajam, dan akhirnya sedikit pemulihan di akhir periode. Untuk memberikan penjelasan lebih lanjut, konteks tentang apa yang diukur atau dianalisis akan sangat membantu.

3) BTQ (Tilawa/Iqro):

a) 2020/2021: 25 anggota

Pada tahun 2020/2021, jumlah anggota BTQ (Tilawa/Iqro) adalah sebanyak 25 orang. Ini adalah jumlah asas untuk perbandingan pada tahun-tahun

seterusnya. Jumlah ini menunjukkan permulaan yang stabil, dengan kemungkinan terdiri daripada individu yang berminat untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang bacaan Al-Quran dan mempelajari teknik tilawa dan iqro.

b) 2021/2022: 27 anggota (naik 2)

Pada tahun 2021/2022, jumlah anggota BTQ meningkat sebanyak 2 orang, menjadi 27 anggota. Kenaikan ini menunjukkan minat yang meningkat dalam kalangan individu untuk belajar lebih lanjut tentang tilawa dan iqro. Ini mungkin berkaitan dengan peningkatan kesedaran mengenai pentingnya pembelajaran Al-Quran atau kempen-kempen yang berjaya menarik perhatian lebih ramai peserta. 2022/2023: 30 anggota (naik 3)

Pada tahun 2022/2023, jumlah anggota terus meningkat dengan tambahan 3 orang, menjadikan jumlah keseluruhan 30 anggota. Ini menunjukkan bahawa program BTQ semakin mendapat perhatian, dan lebih ramai individu yang berminat untuk menyertai. Kenaikan ini juga mungkin dipengaruhi oleh keberkesanan aktiviti yang dilaksanakan pada tahun sebelumnya, serta pengaruh daripada media sosial atau usaha lain dalam memperkenalkan program ini kepada masyarakat.

c) 2023/2024: 23 anggota (turun 7)

Pada tahun 2023/2024, jumlah anggota menurun sebanyak 7 orang, menjadi 23 anggota. Penurunan ini boleh disebabkan oleh beberapa faktor, seperti perubahan minat dalam kalangan anggota, kekangan waktu atau komitmen yang menghalang kehadiran mereka, atau mungkin kurangnya variasi dalam program

yang ditawarkan. Selain itu, faktor luaran seperti persaingan dengan program pendidikan lain atau kesukaran dalam menjadualkan sesi pengajian juga mungkin memberi kesan terhadap penurunan ini.

d) 2024/2025: 27 anggota (naik 4)

Pada tahun 2024/2025, jumlah anggota kembali meningkat sebanyak 4 orang, menjadi 27 anggota. Kenaikan ini mungkin menunjukkan adanya usaha untuk menarik kembali anggota yang hilang, serta penambahan peserta baru yang tertarik dengan program BTQ. Keberkesanan dalam pengelolaan program, penambahbaikan dalam kurikulum atau kaedah pengajaran, serta promosi yang lebih efektif dapat menjadi faktor penyumbang kepada peningkatan jumlah anggota ini.

Jumlah anggota mengalami kenaikan selama dua tahun pertama, kemudian turun drastis di tahun 2023/2024, sebelum kembali naik di tahun terakhir. Untuk memastikan pertumbuhan yang berterusan, pihak pengurusan BTQ perlu mengidentifikasi faktor penyebab penurunan dan mengambil langkah-langkah proaktif untuk meningkatkan keberkesanan program serta menarik minat lebih ramai peserta, mungkin dengan menambah variasi dalam kaedah pengajaran atau menawarkan fleksibiliti dalam waktu pembelajaran.

4) Hadroh/Kasidah:
   a) 2020/2021: -
   b) 2021/2022: -
   c) 2022/2023: -

d) 2023/2024: 25 anggota

Pada tahun 2023/2024, program Hadroh/Kasidah mula aktif dengan 25 anggota. Ini menunjukkan bahawa ada usaha yang lebih jelas untuk mengembangkan program seni seperti Hadroh dan Kasidah dalam kalangan komuniti. Keanggotaan sebanyak 25 orang pada tahun ini mungkin mencerminkan minat yang semakin meningkat terhadap seni suara dan budaya Islam, serta kemungkinan adanya inisiatif baru atau pengelolaan yang lebih baik dalam mempromosikan Hadroh/Kasidah.

e) 2024/2025: 25 anggota

Pada tahun 2024/2025, jumlah anggota tetap pada angka yang sama, yaitu 25 anggota. Ini menunjukkan kestabilan dalam jumlah anggota, dengan tidak ada perubahan yang signifikan berbanding tahun sebelumnya. Angka ini mencerminkan bahawa Hadroh/Kasidah mempunyai kelompok pengikut yang setia, tetapi mungkin tidak mengalami pertumbuhan yang pesat. Mungkin juga, jumlah anggota ini sudah mencapai tahap maksimum yang dapat ditampung oleh program tersebut berdasarkan ruang, sumber daya, atau minat yang ada dalam kalangan komuniti.

Hadroh/Kasidah baru dimulai pada tahun 2023/2024 dengan 25 anggota, dan jumlah ini tetap stabil di tahun berikutnya. Untuk memastikan perkembangan yang lebih pesat, mungkin perlu dilakukan lebih banyak promosi, variasi dalam acara atau aktiviti Hadroh/Kasidah, dan penambahan sumber daya untuk menarik lebih ramai individu yang berminat dalam seni ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Gambaran Strategi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Ditinjau dari Program Kegiatannya

a. Perencanaan program ekstrakurikuler keagamaan

Evaluasi rutin dan rapat kerja tahunan penting untuk menyelaraskan kegiatan dengan visi misi madrasah. Meskipun ada upaya dalam perencanaan, kurangnya dokumentasi resmi menghambat pemantauan. Keterlibatan siswa, orang tua, dan kolaborasi dengan organisasi keagamaan memperkuat identitas madrasah dan pengalaman siswa. Tantangan yang ada dapat diatasi melalui dialog dan evaluasi. Ke depan, rencana untuk lebih banyak kegiatan lintas agama diharapkan dapat meningkatkan dampak positif bagi komunitas.

b. Pelaksanaan programekstrakurikuler keagamaan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pelaksanaan program ekstrakurikuler keagamaan di MAN Tana Toraja, kesesuaian antara rencana dan pelaksanaan kegiatan cukup baik. Diskusi antara guru, siswa, dan orang tua membantu mengidentifikasi kebutuhan dan menyusun jadwal yang fleksibel. Keterlibatan siswa hampir 100%, dengan partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan keagamaan dan non-keagamaan. Kegiatan seperti shalat berjamaah, literasi Qur’an, dan pelatihan dai mendukung pembelajaran keagamaan dan keterampilan komunikasi. Umpan balik secara rutin dikumpulkan untuk perbaikan, dan evaluasi dilaksanakan untuk memastikan efektivitas program.

c. Evaluasi dan monitoring program

Evaluasi dilakukan setiap semester dengan mengumpulkan umpan balik dari siswa, guru, dan orang tua untuk menilai efektivitas program dalam meningkatkan pemahaman keagamaan. Hasil evaluasi ini digunakan untuk merumuskan perbaikan program, memastikan bahwa kegiatan terus berkembang sesuai kebutuhan peserta.

2. Dampak dari Strategi Peningkatan Kualitas Kegiatan Ekstrakurikuler MAN Tana Toraja Ditinjau dari Animo Peminatnya

Secara keseluruhan, ekstrakurikuler Keputrian dan Rohani Islam menunjukkan penurunan yang signifikan dalam jumlah anggota, sedangkan BTQ mengalami fluktuasi dengan tren positif di tahun-tahun awal dan penurunan di tahun berikutnya. Hadroh/Kasidah menunjukkan awal yang stabil. Ini menunjukkan perlunya evaluasi dan strategi untuk meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan di sekolah.

B. Saran

1. Bagi Kepala Madrasah

Kepala madrasah diharapkan perlu memberikan dukungan dan pembinaan yang lebih intensif kepada guru dalam hal peningkatan kegiaatan ekstrakurikuler keagamaan.

2. Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini bisa menjadi masukan dan motivasi yang kemudian dilakukan pengembangan lagi, dan memperbanyak referensi yang bisa mendukung penelitian dengan tema yang hendak diteliti,

sebagai petunjuk ataupun acuan mengenai pelaksanaan program kampus di kemudianhari.

DAFTAR PUSTAKA

A.Mumit, "Program Ekstrakurikuler Kegamaan dan Dampaknya Terhadap Akhlak Siswa di Madrasa Aliah Negeri 2 (MAN) 2 Kepahyang," Tesis S2 Prodi PAI, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2015,

Anam, "Ekstrakurikuler-Pengertian-Tujuan" Artikel ini diakses pada 18 Desember 2016 dari http://a-namz.blogspot.co.id/2014/12/ekstrakuri-kuler-pengertian-tujuan-dan.html

Creswell, J. W. The selection of a research approach. *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*, (2014) 3-24.

Departemen Agama RI, Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Direk-torat Jendral Kelembagaan Agama Islam, (2005), h.5

Diny Kristianti Wardani, *Strategi Peningkatan Pemahaman dan Sikap Keagamaan Siswa Melalui Kegiatan Risma di SMP Negeri 9 Lubuklinggau*, Volume 9 Nomor 4. Jurnal Pendidikan Karakter April 2020. Halaman 2

Eli Masnawi, Muhammad Nabil Akmal,Pelaksanaan Kegaitan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Membentuk Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulul Wara Sidoarjo,Manajemen dan Pendidikan,Volime.2,No.5 September(2024) 377-379.

F. R. Dafid, & David, F. R. (2017). *Strategic Management: Concepts and Cases*. Pearson.

Fakhruddin Agus, 'Manajemen Ekstrakurikuler Keagamaan Di Sekolah', Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2009, 1–13.

Grant, R. M. (2019). Contemporary strategy analysis: Text and cases edition. John Wiley & Sons.

Hambali Muh. dan eva Yulianti, Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di kota Majapahit, Jurnal Pedagogik, Vol. 05 No. 02 Juli-Desember 2021. Hal 2

Huda, & Gunarhadi. (2020). Implementasi Program Pengembangan Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah Menengah Pertama. Didaktika: Jurnal Kependidikan, 21(2), 137–150.

I, Al Hakim. Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah. AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam), 2(2), 149-153.

I, Indrayeni. Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan. Mutu Madrasah Di Mts Muhammadiyah 02 Pekanbaru (Doctoral dissertation, UIN Suska Riau 2024).

Inriyani Yayan, Wahjoedi, and Sudarmiatin, 'Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS', Jurnal Pendidkan, 8.2 (2020), 1–7.

Istiqomah, D. (2019). Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pengembangan Minat dan Bakat Peserta Didik di Mts Al - Istiqomah Giri Mulyo Marga Sekampung Lampung Timur. UIN Raden Intan Lampung.

Istiqomah, D. (2019). Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pengembangan Minat Dan Bakat Peserta Didik. In Tesis.

Joko Prasetyo Hadi. (2016). Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan. Malang: UIN Malang Press.

Latifah Nur and Asep Supena, "Analisis Attention Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Basicedu* 5,no.3(April6,2021):1175–82, https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.887.

Lensya Afrika, *Strategi Peningkatan Pemahaman dan Sikap Keagamaan Siswa Melelui Kegiatan Risma di SMP Negeri 9 Lubuklinggau*, vol. 7, No 2 Desember Tahun 2021. Manajemen dan Pendidikan. Halaman 2

Makmudi, M., Tafsir, A., Bahruddin, E., & Alim, A. (2019). Urgensi pendidikan akhlak dalam Pandangan Imam Ibnu Qayyim al-Jauziyyah. Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam,17. https://doi.org/10.32832/tadibuna.v8i1.1349.

Makmudi, M., Tafsir, A., Bahruddin, E., & Alim, A. (2019). Urgensi pendidikan akhlak dalam Pandangan Imam Ibnu Qayyim al-Jauziyyah. Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam, 8(1), 17. https://doi.org/10.32832/tadibuna.v8i1.1349

Marpuah.2016. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Keagamaan pada Kegiatan Rohis di SMAN Kota Cirebon. (22), 1-39

Mubarok Zakki, 'Ekstrakurikuler Di Sekolah: Dasar Kebijakan Dan Aktualisasinya', Makalah,2010,1–26.

Muhaimin . *Nuansa Baru Pendidikan Islam* (PT Raja Grafindo Persada, 2006) hlm 147

Muhaimin. *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009) hlm. 15

Mulkti Ujang,Manajemen ekstrakurikuler Keagamaan MAN 2 Kota Brngkulu, hal 68-70.

Mulyasa, *Menjadi Kepala Madrasah Profesional*, (PT.Remaja Rosdakarya,2017) hal. 25

Mushbihah Rodliyatun, Peranan Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (rohis) Dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa Di SMK Salatiga. Salatiga : Program Pascasarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2013.

Novian, Peranan Peranan Rohani Islam Sekolah (Rohis) Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti, Universitas Islam Riau, Pekanbaru, 2013.

Nugraha Yogi and Lusiana Rahmatiani, 'Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan Karakter Disiplin Siswa, Jurnal Moral Kemasyarakatan, 3.2 (2019), 64–70.

Philip Kotler dan Amstrong, *Dasar-Dasar Pemasaran*, (Jakarta: Intermedia, 1995), Penerjemah Wilhelmus W. Bakowatun; Editor Heru Sutojo, Ed. 6, hal: 20

R, Taufik. Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Pengembangan Karakter Siswa. Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana, (2015) 9(4).

Rifa Afuwah, "*Strategi pengembangan budaya agama melalui kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswa*" (masters, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2014),

Salminawati, Murali dkk Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Berbasis Mutu Akademik di SMP,EDUCATIO:Vol.10,No.1,(2024),pp. 134-143.

Shilviana Khusna and Tasman Hamami, 'Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler', Palapa, 8.1 (2020), 159–77.

Sholekhah, V. Y. W. (2022). Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Sekolah Menengah Atas Bima Ambulu. Jember: UIN Kyai Haji Achmad Siddiq Press.

Strategi Pengembangan Etal.,"INNOVATIVE : Volume 2 November 1 Tahun 2022 research & Learning in Primary Education" 2 (2022): 555-62

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Supiani dan Rekannya,Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MAN Kota Palangkaraya Secara Daring,Volume 1,Nomor 1,(2020):Halaman 47-76.

Syahraini Tambak, Ali Noer dkk,Upaya Ekstrakurikuler Rohis dalam Meningkatkan Sikap Keberagaman Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru,Al-Thoriqah (2017) hal 30.

Wahjosumidjo, Kepemimpinan K epala Sekolah, Tinjauan Teori dan Permasalahannya, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

Wahyu. 2012. Metode Penelitian Kualitatif. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.

Yulianti Eva, 'Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto', Ta'dibia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam, 8.1 (2019), 1.

Zulfani, A. R. (2014). Implementasi Manajemen Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Prestasi Siswa non Akademik di SMA Almutazam Mojokerto. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA DAN HASIL WAWANCARA

kegiatan ekstrakurikuler keaga maan apa yang di selenggarakan oleh sekolah ini?

- Rohis (Rohani Islam): Diskusi keagamaan, pengajian, dan seminar.
- Tilawah: Latihan membaca Al-Qur'an secara tartil dan kompetisi tilawah.
- Keputrian: Pembinaan untuk siswi dengan kajian peran perempuan dalam Islam dan kegiatan sosial.
- Literasi Al-Qur'an Setiap Pagi: Membaca dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an sebelum pelajaran.
- Hadro/Kasidah: Latihan sholawat dan kasidah, serta pertunjukan seni religi.

Terkait dengan integrasi program madrasah dengan visi dan misi:

1. Bagaimana Anda memastikan bahwa setiap program ekstrakurikuler di MAN Tana Toraja sejalan dengan visi dan misi madrasah?
2. Bisakah Anda memberikan contoh kegiatan ekstrakurikuler yang secara langsung mendukung visi dan misi madrasah?
3. Apakah ada prosedur atau panduan khusus yang digunakan untuk menilai kesesuaian program ekstrakurikuler dengan visi dan misi madrasah?
4. Bagaimana Anda mengatasi tantangan dalam mengintegrasikan visi dan misi madrasah ke dalam program ekstrakurikuler?
5. Apakah ada evaluasi rutin untuk memastikan bahwa program ekstrakurikuler tetap sejalan dengan visi dan misi madrasah? Jika ada, bagaimana proses evaluasi tersebut dilakukan?
6. Bagaimana Anda mensosialisasikan visi dan misi madrasah kepada pembina ekstrakurikuler dan memastikan mereka menerapkannya dalam setiap kegiatan?

Mengenai keberlanjutan program ekstrakurikuler keagamaan dari satu periode ke periode berikutnya:

1. Bagaimana Anda merencanakan keberlanjutan program ekstrakurikuler keagamaan dari satu periode ke periode berikutnya?
2. Apa strategi utama yang Anda terapkan untuk memastikan program ekstrakurikuler keagamaan dapat terus berjalan dan berkembang?

3. Bagaimana Anda mengidentifikasi program ekstrakurikuler keagamaan yang perlu dipertahankan dan dikembangkan di periode berikutnya?
4. Apa langkah-langkah konkret yang Anda ambil untuk menjaga kesinambungan program ekstrakurikuler keagamaan saat terjadi perubahan kepemimpinan atau pembina?
5. Bagaimana Anda memastikan bahwa program ekstrakurikuler keagaman yang sudah berjalan dengan baik tidak terhenti atau mengalami penurunan kualitas di periode berikutnya?

Mengenai partisipasi guru, siswa, dan orang tua dalam perencanaan:

1. Bagaimana proses perencanaan program dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN Tana Toraja dilakukan?
2. Sejauh mana guru dilibatkan dalam proses perencanaan tersebut?
3. Bagaimana siswa dilibatkan dalam perencanaan program atau kegiatan yang berkaitan dengan mereka?
4. Bagaimana orang tua dilibatkan dalam proses perencanaan di madrasah?
5. Bagaimana masukan dari guru, siswa, dan orang tua dikumpulkan dan digunakan dalam perencanaan?
6. Apa tantangan utama yang dihadapi dalam melibatkan guru, siswa, dan orang tua dalam perencanaan?

Mengenai kolaborasi dengan organisasi atau komunitas keagamaan:

1. Jenis kolaborasi apa yang Anda jalin dengan organisasi atau komunitas keagamaan di luar sekolah?
2. Apa tujuan utama dari kolaborasi ini bagi madrasah?
3. Bisakah Anda memberikan contoh kegiatan atau program yang diadakan hasil dari kolaborasi dengan organisasi keagamaan?
4. Bagaimana proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan bersama organisasi atau komunitas keagamaan?
5. Apa manfaat utama yang diperoleh madrasah dan siswa dari kolaborasi ini?
6. Bagaimana kolaborasi ini berdampak pada pengembangan keagamaan dan karakter siswa?
7. Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi dalam kolaborasi dengan organisasi atau komunitas keagamaan?
8. Bagaimana Anda mengatasi tantangan tersebut untuk memastikan kolaborasi tetap produktif?

9. Bagaimana Anda mengevaluasi hasil dan efektivitas dari kolaborasi dengan organisasi atau komunitas keagamaan?
10. Apakah ada rencana untuk memperluas atau mengembangkan bentuk kolaborasi di masa depan?

Mengenai tingkat kesesuaian antara rencana dan realisasi kegiatan:

1. Bagaimana proses perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN Tana Toraja dilakukan?
2. Bagaimana Anda memastikan bahwa kegiatan yang direncanakan dapat direalisasikan sesuai dengan rencana?
3. Apa tantangan yang sering dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan dan bagaimana Anda mengatasinya?
4. Bagaimana Anda mengevaluasi kesesuaian antara rencana dan realisasi kegiatan?
5. Bagaimana Anda menangani situasi ketika terdapat perbedaan antara rencana dan pelaksanaan kegiatan?
6. Apakah ada sistem pelaporan khusus yang digunakan untuk melaporkan hasil kegiatan dan kesesuaiannya dengan rencana?

Mengenai pemenuhan jadwal kegiatan:

1. Bagaimana proses perencanaan jadwal kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN Tana Toraja dilakukan?
2. Bagaimana Anda memastikan bahwa jadwal kegiatan yang telah ditetapkan dapat dipatuhi oleh semua pihak yang terkait?
3. Apa tantangan yang sering dihadapi dalam pemenuhan jadwal dan bagaimana Anda mengatasinya?
4. Bagaimana Anda memantau pelaksanaan jadwal kegiatan untuk memastikan bahwa kegiatan dilaksanakan sesuai jadwal?
5. Apakah ada sistem atau platform tertentu yang digunakan untuk menyampaikan informasi jadwal kepada semua pihak?

Mengenai jumlah dan proporsi siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan:

1. Berapa jumlah total siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN Tana Toraja?
2. Apa proporsi siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan dibandingkan dengan jumlah siswa keseluruhan?
3. Jenis kegiatan apa saja yang memiliki tingkat keterlibatan siswa yang tinggi?

4. Apa kriteria yang digunakan untuk menentukan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan?
5. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan?
6. Apa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan jumlah dan proporsi siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan?
7. Bagaimana keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler mempengaruhi prestasi akademik dan perkembangan pribadi mereka?
8. Bagaimana Anda mengumpulkan umpan balik dari siswa mengenai kegiatan yang mereka ikuti?
9. Bagaimana data tentang jumlah dan proporsi siswa yang terlibat aktif didokumentasikan dan dilaporkan?Mengenai variasi metode pengajaran:

Mengenai pengumpulan umpan balik secara rutin dari siswa dan orang tua:

1. Bagaimana cara Anda mengumpulkan umpan balik dari siswa di MAN Tana Toraja?
2. Apa metode yang digunakan untuk memperoleh umpan balik dari orang tua?
3. Seberapa sering umpan balik dari siswa dan orang tua dikumpulkan?
4. Bagaimana umpan balik yang dikumpulkan dianalisis dan digunakan untuk perbaikan?
5. Apakah ada forum atau mekanisme khusus yang digunakan untuk menyampaikan umpan balik kepada manajemen madrasah?

Mengenai tindakan perbaikan berdasarkan masukan yang diterima:

1. Bagaimana proses Anda dalam merespons dan mengambil tindakan berdasarkan masukan yang diterima?
2. Bagaimana Anda mengevaluasi relevansi dan urgensi dari masukan yang diterima?
3. Bagaimana tindakan perbaikan diimplementasikan di MAN Tana Toraja setelah masukan diterima?
4. Bagaimana Anda mengkomunikasikan tindakan perbaikan kepada pihak yang memberikan masukan?
5. Bagaimana Anda memantau efektivitas tindakan perbaikan yang telah diterapkan?
6. Bagaimana Anda mengumpulkan umpan balik mengenai tindakan perbaikan yang telah diimplementasikan?

7. Bagaimana Anda melakukan penyesuaian terhadap tindakan perbaikan jika ternyata tidak efektif?

Mengenai tingkat pencapaian tujuan program yang telah ditetapkan:

1. Apa saja tujuan utama yang telah ditetapkan untuk program-program di MAN Tana Toraja?
2. Bagaimana Anda mengukur pencapaian tujuan program yang telah ditetapkan?
3. Sejauh mana tujuan program yang ditetapkan telah tercapai di madrasah?
4. Bagaimana Anda mengevaluasi hasil pencapaian tujuan program?
5. Apa langkah-langkah yang diambil jika tujuan program tidak tercapai?
6. Bagaimana hasil pencapaian tujuan program dilaporkan kepada pihak-pihak terkait?
7. Bagaimana umpan balik digunakan untuk menilai pencapaian tujuan program?
8. Bagaimana pencapaian tujuan program saat ini berkontribusi pada tujuan jangka panjang madrasah?

Mengenai analisis pencapaian target peningkatan pemahaman keagamaan siswa:

1. Apa saja target yang telah ditetapkan untuk peningkatan pemahaman keagamaan siswa di MAN Tana Toraja?
2. Metode apa yang digunakan untuk mengukur pencapaian target peningkatan pemahaman keagamaan siswa?
3. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi pencapaian atau ketidakpencapaian target tersebut?
4. Apa langkah-langkah yang diambil untuk memperbaiki pencapaian jika target tidak tercapai?
5. Bagaimana evaluasi program dilakukan untuk menilai efektivitas upaya peningkatan pemahaman keagamaan?
6. Bagaimana hasil pencapaian dan upaya perbaikan dikomunikasikan kepada siswa dan orang tua?

Mengenai pemahaman siswa terhadap pentingnya penerapan nilai-nilai keagamaan:

1. Bagaimana siswa memahami pentingnya penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari mereka?

2. Bagaimana Anda mengevaluasi sejauh mana siswa memahami pentingnya penerapan nilai-nilai keagamaan?
3. Bagaimana siswa terlibat dalam kegiatan yang menunjukkan penerapan nilai-nilai keagamaan?
4. Bagaimana peran guru dan staf dalam membantu siswa memahami pentingnya penerapan nilai-nilai keagamaan?
5. Apa tantangan utama dalam memastikan siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai keagamaan?
6. Bagaimana siswa menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam interaksi sosial dan kegiatan di luar kelas?

Mengenai perubahan sikap dan perilaku siswa yang positif:

1. Perubahan sikap dan perilaku positif apa yang paling terlihat pada siswa di MAN Tana Toraja?
2. Faktor-faktor apa yang Anda anggap berkontribusi terhadap perubahan sikap dan perilaku positif siswa?
3. Program atau kegiatan apa yang diimplementasikan untuk mendukung perubahan sikap dan perilaku positif siswa?
4. Bagaimana peran guru dan staf dalam mendukung dan memfasilitasi perubahan sikap dan perilaku positif pada siswa?
5. Bagaimana Anda mengevaluasi keberhasilan perubahan sikap dan perilaku positif siswa?
6. Bagaimana umpan balik dari siswa mengenai perubahan sikap dan perilaku dikumpulkan dan digunakan?
7. Apa tantangan utama yang dihadapi dalam mendorong perubahan sikap dan perilaku positif siswa?

Mengenai peningkatan moral dan etika siswa dalam kehidupan sehari-hari:

1. Pendekatan apa yang digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan etika kepada siswa di MAN Tana Toraja?
2. Bagaimana Anda mengevaluasi peningkatan moral dan etika siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka?
3. Apakah ada program khusus yang dirancang untuk meningkatkan moral dan etika siswa? Jika ya, apa saja program tersebut?
4. Bagaimana peran guru dan staf dalam mendukung peningkatan moral dan etika siswa?
5. Bagaimana siswa terlibat dalam kegiatan yang mendukung peningkatan moral dan etika?

Mengenai kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan menyelesaikan masalah:

1. Pendekatan apa yang diterapkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan menyelesaikan masalah siswa di MAN Tana Toraja?
2. Bagaimana siswa terlibat dalam kegiatan yang mendorong mereka untuk berpikir kritis dan menyelesaikan masalah?
3. Apa tantangan utama dalam mengembangkan keterampilan dalam ekstrakurikuler keagamaan pada siswa, dan bagaimana Anda mengatasinya?
4. Bagaimana siswa menerapkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari mereka di luar kelas?

Lampiran 2

Surat Izin Meneliti

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl.Agatis Kel. Balandai Kec. Bara 91914 Kota Palopo
Email: ftik@iainpalopo.ac.id /Web: www.ftik-iainpalopo.ac.id

Nomor : B-1782 /In.19/FTIK/HM.01/07/2024
Lampiran : -
Perihal : ***Permohonan Surat Izin Penelitian***

Palopo, 29 Juli 2024

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
Satu Pintu Kab. Tana Toraja
di Tana Toraja

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa mahasiswa(i):

Nama	:	Evi Rahmayanti
NIM	:	2002060063
Program Studi	:	Manajemen Pendidikan Islam
Semester	:	VIII (Delapan)
Tahun Akademik	:	2023/2024

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul; **"Strategi Peningkatan Kualitas Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja".** Untuk itu kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan surat izin penelitian.

Demikian surat permohonan ini,atas perhatian dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP.196705162000031002

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN TANA TORAJA

IZIN PENELITIAN

Nomor :326/IP/DPMPTSP/VIII/2024

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
3. Peraturan Bupati Tana Toraja Nomor 40 Tahun 2022 tentang Pelimpahan Kewenangan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Tana Toraja.

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada:

Nama	: **EVI RAHMAYANTI**
NIM	: 2002060063
Tempat/ Tanggal Lahir	: Maruang, 17 April 2000
Pekerjaan	: Mahasiswa
Alamat	: Maruang
Tempat Meneliti	: MAN Tana Toraja

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka ***"Penyusunan Skripsi"*** dengan Judul:

"STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI TANA TORAJA"

Lamanya Penelitian : 05 Agustus s/d 11 Agustus 2024

Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.

1. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan
2. Menyerahkan 1 (satu) examplar Foto Copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Tana Toraja.
3. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makale, 05 Agustus 2024

a.n. Bupati Tana Toraja
Kepala Dinas,

YURINUS TANGKELANGI,SH.,MH
NIP.196502111996101001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. TANA TORAJA
MADRASAH ALIYAH NEGERI
Alamat : Jl. Tritura No. 188 Telp. (0423) 24573 Fax.0423
e-mail : makale_man@yahoo.com website : www.manmakale.com

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 618/Ma.21.22.01/PP.00.6/08/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala MAN Tana Toraja menerangkan bahwa:

Nama	: **Evi Rahmayanti**
NIM	: 2002060063
Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam
Judul	: "Strategi Peningkatan Kualitas Kegiatan Ekstrakurikuler Kegamaan di Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja"
Universitas	: IAIN Palopo

Diberikan izin untuk melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tana Toraja pada 05 Agustus s/d 11 Agustus 2024

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makale, 7 Agustus 2024
Kepala Madrasah,

Rosmawati, S.Ag.,M.Pd.I.
NIP. 19730109 200003 2 002

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. TANA TORAJA
MADRASAH ALIYAH NEGERI
Alamat : Jl. Tritura No. 188 Telp. (0423) 24573 Fax.0423
e-mail : makale_man@yahoo.com website : www.manmakale.com

SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI

Nomor : 650/Ma.21.22.01/PP.01.1/08/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala MAN Tana Toraja menerangkan bahwa:

Nama	: **Evi Rahmayanti**
NIM	: 2002060063
Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam
Judul	: "Strategi Peningkatan Kualitas Kegiatan Ekstrakurikuler Kegamaan di Madrasa Aliyah Negeri Tana Toraja"
Universitas	: IAIN Palopo

Telah selesai melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makale, 12 Agustus 2024
Kepala Madrasah,

Rosmawati, S.Ag.,M.Pd.I.
NIP.19730109 200003 2 002

Lampiran 3

Dokumentasi

HORMATI GURUMU

HORMATI GURU

KEMENTERIAN AGAMA RI
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN)
TANA TORAJA
Jl. Tribura No. 100 Makale Email : - mantanatoraja @gmail.com Website :mantanatoraja.sch.id
NIPPON PAINT

RIWAYAT HIDUP

Evi Rahmayanti, Lahir pada tanggal 17 April 2000, di Tana Toraja. Penulis merupakan anak ke dua dari empat bersaudara dari pasangan seorang ayah Bernama Ashar dan ibu Yanas Sombo'. Penulis bertempat tinggal di Desa Maruang, Kec. Rano Kab. Tana Toraja. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar pada tahun 2014 di MIN Bena. Kemudian menenempuh pendidikan di MTs Bena dan selesai pada tahun 2017. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MAN Tana Toraja dan selesai pada tahun 2020. Setelah menempuh pendidikan menengah atas pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu prodi manajemen pendidikan islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Contact Person: rahmayantievi235@gmail.com